

METODE MENGHAFAAL AL-QUR'AN TAKIWA

PADA PEMBELAJARAN TAHFIDZ

DI MA NU BANAT KUDUS

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh :

Rahmadhaniar Mufti Fadhla Syifa

2103016189

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmadhanier Mufti Fadhla Syifa

NIM : 2103016189

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN TAKIWA PADA PEMBELAJARAN TAHFIDZ DI MA NU BANAT KUDUS

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 18 Juni 2025

Pembuat pernyataan,



Rahmadhanier Mufti Fadhla Svifa

NIM: 2103016189

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan :

Judul : Metode Menghafal Al-Qur'an Takiwa Pada Pembelajaran Tahfidz di MA NU
Banat Kuḍus

Penulis : Rahmadhaniar Mufti Fadhla Syifa
NIM : 2103016189
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterikma sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 07 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Prof. Dr. Musthofa, M.Ag
NIP.197104031996031002

Sekretaris Sidang

Nur Khikmah, M.Pd. I
NIP. 199203202023212042

Penguji I

Dr. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 196910121996031002



Penguji II

Ahmad Muthohar, M.Ag
NIP. 196911071996031001

Pembimbing,

Dr. Hj. Nur Asiyah, M. S. I
NIP. 197109261998032002

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 18 Juni 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul	: Metode Menghafal Al-Qur'an Takiwa Pada Pembelajaran Tahfidz di MA NU Banat Kudus
Nama	: Rahmadhaniar Mufti Fadhla Syifa
NIM	: 2103016189
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Hj. Nur Asiyah, M.S.I

NIP: 19710926199802002

ABSTRAK

Judul : Metode Menghafal Al-Qur'an Takiwa Pada Pembelajaran tahfidz di MA NU Banat Kudus

Penulis : Rahmadhaniar Mufti Fadhla Syifa

NIM : 2103016189

Penelitian ini menjelaskan mengenai pembelajaran tahfidz di MA NU Banat Kudus. Pembelajaran tahfidz dilakukan di luar jam sekolah agar tidak mengganggu kegiatan belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MA NU Banat Kudus dan untuk mengetahui metode apa yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MA NU Banat Kudus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan data melalui wawancara dengan kepala madrasah, ustadzah pembimbing dan siswa, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz di MA NU Banat Kudus dalam prosesnya dibagi menjadi tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MA NU Banat Kudus dapat dikatakan berhasil karena siswa selalu mencapai target hafalan yang sudah ditentukan. Dalam pelaksanaannya terdapat *bilghaib* dan *binnadzor*. Metode yang digunakan adalah takrir, kitabah, dan wahdah yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa.

Kata Kunci: *Metode, Menghafal, Tahfidz Al-Qur'an, MA NU Banat Kudus.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اَوْ

ai = اَيَّ

iy = اِ

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahNya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Metode Menghafal Al-Qur’an Takiwa Pada Pembelajaran Tahfidz di MA NU Banat Kudus” sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan Studi Strata (S-1). Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafaatnya di yaumul qiyamah .

Penulis menyadari dalam penulisan penelitian ini terdapat kekurangan, ssehingga penulis mendapatkan bantuan, bimbingan, dan semangat dari beberapa pihak yang bersangkutan. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. dan Bapak Dr. Aang Kunaefi, M.Ag. Selaku Kepala Jurusan dan Sekretaris Jurusan.
4. Ibu Dwi Yunitasari, M.Si. Selaku Dosen Wali Akademik yang telah membimbing saya dari awal kuliah hingga akhir semester.
5. Ibu Dr. Hj. Nur Asiyah, M.S.I. Selaku Dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.

6. Segenap dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademik di lingkungan UIN Walisongo Semarang khususnya Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan ilmunya.
7. Bapak Shohibul Huda, M.Pd. Selaku Kepala Madrasah Aliyah Banat Kudus, Ibu Farida selaku pembimbing tahfidz, dan peserta didik MA NU Banat Kudus yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Cinta pertama dan panutanku Bapak Muftil Humam, terimakasih atas setiap tetes keringat dalam kerja keras untuk kehidupan penulis. Terimakasih selalu memberikan kehidupan yang terbaik dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sampai meraih gelar sarjana.
9. Pintu surgaku Ibu Khusnul Umma yang sudah melahirkan saya, yang tidak berhenti memberikan kasih sayang. Terimakasih selalu mendengarkan keluh kesah dan tiap doa yang tak pernah berhenti untuk mendampingi setiap langkah penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan ini.
10. Adek perempuanku Raisa Mufti Sabrina, terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Telah mendukung, menghibur dan mengajarkan arti kesabaran.
11. Teman-teman seperjuangan Nesya, Caca, Fathimah, Azah, Eka yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan.
12. Teman-teman PLP II SMK Muhammadiyah Semarang, dan KKN MIT Posko 56 yang sudah memberikan dukungan dan berbagi pengalaman.
13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih terdapat kekurangan, namun penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikannya. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 18 Juni 2025
Penulis

Rahmadhaniar Mufti F.S
NIM: 2103016189

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS	iii
ABSTRAK	iv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II Metode Menghafal Al-Qur'an Takiwa Pada Pembelajaran Tahfidz Di MA NU Banat Kudus.....	8
A. Kajian Teori	8
1. Metode Menghafal Al-Qur'an.....	8
2. Pengertian Pembelajaran	20
B. Kajian Pustaka	21
C. Kerangka Berpikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Sumber Data	28
D. Fokus Penelitian	28

E.	Teknik Pengumpulan Data	29
F.	Uji Keabsahan Data.....	31
G.	Teknik Analisis Data	32
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....		34
A.	Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	34
1.	Data Umum	34
2.	Visi, Misi, dan Tujuan MA NU Banat Kudus.....	35
3.	Letak Geografis	35
4.	Profil Sekolah.....	36
5.	Data Peserta Didik Tahun Ajaran 2024/2025	36
6.	Jadwal Keseharian Peserta Didik Tahfidz	36
B.	Deskripsi Data	38
1.	Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MA NU Banat Kudus.....	38
2.	Metode Menghafal Al-Qur'an di MA NU Banat Kudus	49
C.	Analisis Data	51
1.	Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MA NU Banat Kudus.....	51
2.	Metode menghafal Al-Qur'an di MA NU Banat Kudus.....	55
D.	Keterbatasan Penelitian	58
BAB V PENUTUP		60
A.	Kesimpulan.....	60
B.	Saran.....	61
PEDOMAN OBSERVASI.....		67
PEDOMAN WAWANCARA		68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an secara etimologi berasal dari bahasa Arab yang merupakan kata benda masdar dari kata *qara'a* – *yaqro'u* – *quranan* yang berarti bacaan.¹ Menurut ulama ushul fiqh dan ulama bahasa Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang lafaz-lafaznya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara berangsur-angsur, dan yang ditulis pada mushaf, mulai dari surah Al-Fatihah sampai surah An-Nas.² Al-Qur'an merupakan dasar hukum yang pertama dalam Islam. Tujuan Al-Qur'an diturunkan ke bumi adalah untuk menunjukkan jalan yang lurus bagi kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Membaca dan mengamalkan Al-Qur'an akan mendapatkan pahala dan bernilai ibadah.³

Al-Qur'an adalah firman Allah, dan ketika kita menghafalnya akan menjadi hal terbaik yang pernah kita lakukan. Menghafal Al-Qur'an akan membuka semua pintu kebaikan. Al-Qur'an juga memuat semua ilmu yang

¹ Kuswoyo, *Pengantar Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021) <<https://books.google.co.id/books?id=HjIUEAAAQBAJ>>, hlm. 15.

² M Sauqi, *ULUMUL QURAN: Membahas Mengenai Konsep Ulumul Quran, Sejarah Turun Dan Penulisan Al-Qur'an, Asbab An-Nuzul, Munasabah Al-Qur'an, Ilmu Makkiyah Dan Ilmu Madaniyyah, Qashash Al Qur'an, I'jaz Al Qur'an, Al-Muhkam Wa Al-Mutasyabih, Nasikh Mansukh, Qira'at Al-* (CV Pena Persada, 2022) <<https://books.google.co.id/books?id=31-ZEAAAQBAJ>>, hlm. 33.

³ Sahril Ramadhan, Luthfiyah Luthfiyah, and Sri Jailah, 'Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Mewujudkan Generasi Qur'ani Di SMA Negeri 2 Kota Bima', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4.2 (2024), 381–89 <<https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.515>>, hlm. 382.

ada di dunia dan di akhirat dari zaman dahulu sampai zaman sekarang. Seseorang yang menghafal Al-Qur'an akan memiliki ingatan yang tajam dan bersih intuisinya. Bersihnya intuisi itu dikarenakan penghafal Al-Qur'an selalau berada di lingkungan zikrullah dan selalu dalam kondisi keinsafan yang selalu meningkat karena penghafal Al-Qur'an selalu mendapat peringatan dari ayat-ayat yang dibaca. Maka, orang penghafal Al-Qur'an juga jauh dari sifat pelupa.⁴

Program menghafal Al-Qur'an adalah menghafal lafaz-lafaz Al-Qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) dan menghafal makna-maknanya dengan kuat untuk memudahkan menghadirkannya setiap menghadapi masalah kehidupan, karena Al-Qur'an selalu ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu.⁵ Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah pendidikan yang mengupas masalah Al-Qur'an dalam makna membaca (*tilawah*), memahami (*tadabbur*), menghafal (*tahfidz*) dan mengamalkan lalu mengajarkan atau memeliharanya melalui berbagai unsur. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu upaya untuk pembinaan generasi muda agar memiliki karakter Islami. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam mengandung nilai-nilai yang dapat membentuk seseorang menjadi pribadi yang lebih baik. Tujuan adanya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an tidak hanya untuk menghafal ayat-ayat

⁴ M S Taufiqurrohmah, *Kisah Anak Penghafal Al-Qur'an* (Pusat Ilmu, 2015) <<https://books.google.co.id/books?id=h5rrCgAAQBAJ>>, hlm. 1.

⁵ Annisa Dwiyanah and Choirun Niswah, 'PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL- QUR ' AN DI MAN 2 PALEMBANG Lembaga Pendidikan Formal Wajib Memasukan Pendidikan Agama Di Kurikulum Masing-Masing Berbeda Dengan Sekolah Pada Umumnya . Namun Didalam Praktiknya Di Indonesia Madrasah Ilmu-Ilmu Keagamaan Sala', 5.3 (2024), 3979–93, hlm. 3981.

Al-Qur'an, tetapi juga untuk memahami, mengamalkan, dan menyebarkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dasar penghafalan Al-Qur'an bersumber pada ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an dan sunah. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya. (Q.S Al-Hijr:9)⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah akan senantiasa menjaga kemurnian Al-Qur'an agar tidak dirubah dan direkayasa oleh pihak-pihak tertentu. Bentuk penjagaan Allah ini salahsatunya dengan adanya penghafal Al-Qur'an yang selalu menjaga lisan dan hatinya untuk selalu melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Allah menjanjikan berbagai kenikmatan dan keistimewaan di akhirat kelak seperti diberikan mahkota, jubah, dan nikmat lainnya bagi para penghafal Al-Qur'an.⁷

Allah akan melibatkan para hambanya untuk menjaga dan memelihara keutuhan Al-Qur'an yaitu salah satunya dengan cara menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu perbuatan mulia dihadapan Allah dan Allah akan menempatkan mereka bersama para Nabi di surga. Orang-orang yang menghafal Al-Qur'an merupakan orang pilihan Allah untuk menjaga keutuhan Al-Quran. Tidak semua orang bisa

⁶ Wahyuni Ramadhani and Wedra Aprison, 'Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al- Qur 'an d i Era 4.0', *JURNAL Pendidikan Tambusai*, 6.2 (2022), 13163–71 <<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4538/3827>>, hlm. 13164.

⁷ A F Sabiq, A Ckamim, and N Hidayah, 'Implementation of Tahfizhul Qur'an Learning with Al-Qosimi Method', *Jurnal Tarbiyatuna*, 11.2 (2020), 147 <<http://journal.unimma.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/3414>>, hlm. 144.

menghafalkan Al-Qur'an, karena menghafalkan diperlukan kesungguhan dan kesabaran serta istiqomah yang kuat bagi mereka yang menghafalkannya. Menurut ulama hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*, yang artinya apabila salah satu diantara anggota masyarakat sudah ada yang menghafalkannya, maka beban masyarakat lain bebas.⁸ Jika dalam masyarakat tidak ada sama sekali, maka berdosa lah semua anggota masyarakat tersebut. Pada saat ini para ulama, kiyai, dan ahli Qur'an masih berusaha untuk merawat, menjaga, dan menyebarluaskan Al-Qur'an. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya lembaga yang mengadakan dan mengembangkan tempat untuk tahfidz Al-Qur'an sebagai bentuk realisasi dari kecintaan dalam menjaga Al-Qur'an yang sangat mulia.⁹

MA NU Banat Kudus adalah salah satu institusi pendidikan di bawah naungan Nahdlatul Ulama yang mempunyai pembelajaran tahfidz Al-Qur'an untuk memfasilitasi peserta didiknya menghafal Al-Qur'an disela-sela kesibukan sekolah. MA NU Banat Kudus menyadari pentingnya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sebagai salah satu pilar pendidikan. Program ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam

⁸ Komarodin Komarodin, 'Implementasi Program Tahfidz Al Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an', *BASICA Journal of Arts and Science in Primary Education*, 3.2 (2024), 135–52 <<https://doi.org/10.37680/basic.v3i2.4586>>, hlm. 136.

⁹ SITI ROHMAH, FAUZUL IMAN, and ENENG MUSLIHAH, 'Implementasi Metode Pengembangan Muroja'Ah Dan Tahsin Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Upaya Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an: Studi Di Pondok Pesantren Daar El-Qolam 4', *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2.3 (2022), 316–26 <<https://doi.org/10.51878/teaching.v2i3.1667>>, hlm. 317.

pembentukan karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah. Penerapan pembelajaran tahfidz dapat menjadi hal yang unik. Karena umumnya sekolah formal hanya berfokus pada bidang-bidang keilmuan sains murni. Namun, di MA NU Banat Kudus berfokus juga dalam bidang keagamaan, salah satunya melalui program unggulannya yaitu program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

MA NU Banat Kudus menyediakan satu kelas khusus untuk program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Program pembelajaran tahfidz ini telah berjalan selama 5 tahun, dan telah melahirkan generasi penghafal Al-Qur'an yang sesuai dengan tujuan program sekolah. Akan tetapi, dibalik keberhasilan pelaksanaan program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MA NU Banat Kudus tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dihadapi. Manajemen waktu antara program pembelajaran tahfidz dan kegiatan akademik menjadi tantangan utama bagi peserta didik. Peserta didik dituntut untuk bisa mengatur waktu dengan baik agar menghafalkan Al-Qur'an tidak menjadi halangan untuk mereka dalam meraih prestasi akademik. Keberhasilan program ini juga membutuhkan dukungan dari berbagai pihak seperti guru, orang tua, dan lingkungan sekitar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MA NU Banat Kudus?
2. Apa saja metode menghafal Al-Qur'an di MA NU Banat Kudus?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah

- a. Untuk mendeskripsikan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MA NU Banat Kudus.
- b. Untuk mengetahui metode menghafal Al-Qur'an di MA NU Banat Kudus.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dikelompokkan menjadi dua sisi yaitu teoritis dan praktis

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan informasi, wawasan pemikiran, dan pengetahuan tentang pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sekolah.

b. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi pemikiran kepada berbagai pihak, antara lain:

- 1) Bagi peneliti, dapat menambah ilmu pengetahuan, dan memperluas wawasan tentang pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sekolah.
- 2) Bagi lembaga, mendapat pengetahuan baru dalam peningkatan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sekolah.

- 3) Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini diharapkan sebagai rujukan bagi peneliti lain yang akan mendalami tentang pembelajaran Al-Qur'an di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Metode

Metode secara etimologi dalam bahasa arab dikenal dengan istilah thoriqoh yang berarti jalan atau strategi yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Dalam pandangan filsafis pendidikan, metode adalah alat yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan.¹⁰ Metode merupakan langkah yang harus dipersiapkan untuk melakukan sesuatu. Menurut Abd. Al-Rahman Ghunaimah metode adalah langkah sederhana agar tercapainya tujuan pembelajaran.¹¹ Dalam pembelajaran, metode memiliki peran penting karena keberhasilan dalam proses belajar bergantung pada metode yang diterapkan.

Metode lebih berfokus pada teknik pelaksanaannya yang bersifat prosedural.¹² Metode dapat dijadikan sebagai sarana yang efektif untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam pemilihan metode yang tepat, harus disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai.

¹⁰ Bayanuddin Nasution, 'Metode Pembelajaran Dan Teknik Mengajar Dalam Pendidikan Agama Islam (Pai) Oleh Guru Pendidikan Agama Islam', *Khazanah Pendidikan*, 17.1 (2023), 144 <<https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16027>>, hlm. 144.

¹¹ M. Ilyas and Armizi Armizi, 'Metode Mengajar Dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati Dan E. Mulyasa', *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.02 (2020), <<https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.244>>, hlm. 186..

¹² R Yogica, A Muttaqiin, and R Fitri, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (IRDH Book Publisher, 2020) <<https://books.google.co.id/books?id=qCrxDwAAQBAJ>>, hlm. 35.

Metode adalah cara yang digunakan untuk memanfaatkan berbagai prinsip dasar dalam pendidikan untuk terjadinya proses belajar pada siswa. Seperti pendapat Ahmad Tafsir, metode merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan pengertian cara yang cepat dan tepat dalam melakukan sesuatu.¹³

b. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menghafal artinya berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah proses menerima, mengingat, menyimpan dan mengulangi tanggapan yang diperoleh melalui pengamatan.¹⁴ Menghafal adalah aktivitas memasukkan suatu materi ke dalam ingatan dan menjaganya agar tidak lupa, sehingga nanti dapat diingat kembali sesuai dengan aslinya.

Al-Qur'an berasal dari kata *qara-a* yang berarti membaca. Al-Qur'an merupakan kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril sebagai petunjuk manusia hidup di dunia. Dapat disimpulkan bahwa tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an agar tidak terjadi perubahan, pemalsuan, dan dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan atau hanya sebagian.¹⁵

¹³ Amirudin, *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadist Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI* (Deepublish, 2023) <<https://books.google.co.id/books?id=uxA-EQAAQBAJ>>, hlm. 5.

¹⁴ N L Nadhiro, *Membangun Adab Bersama Al Qur'an* (Cv. Azka Pustaka, 2023) <<https://books.google.co.id/books?id=hnbMEAAAQBAJ>>, hlm. 13.

¹⁵ Sucipto, *Tahfidz Al-Quran Melejitkan Prestasi* (Guepedia, 2020) <<https://books.google.co.id/books?id=OLYHEAAAQBAJ>>, hlm. 13.

Tahfidz berarti menjaga, menghafal, dan memelihara. Orang yang menghafalkan atau selalu menjaga hafalannya disebut *al-hafizh* atau *muhafizh*. Menghafal adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memasukkan suatu pelajaran tertentu ke dalam pikiran agar selalu ingat untuk kemudian terus menerus dijaga agar tidak lupa.¹⁶ Menurut pendapat Suryabrata terdapat beberapa hal yang dapat membantu seseorang untuk menghafal yaitu:

- 1) Menghafal dengan cara membaca *jahr*. Maksudnya adalah ketika seseorang sedang menghafal tidak membaca di dalam hati melainkan membaca dengan bersuara (*jahr*).
- 2) Pengaturan waktu dalam menambah hafalan. Untuk menambah hafalan menggunakan cara yang baik adalah menambah hafalan sedikit demi sedikit dan dilakukan secara rutin.
- 3) Penggunaan metode yang tepat dalam menghafal. Menghafal adalah usaha yang tidak bisa dilakukan dalam waktu yang cepat dan membutuhkan kesungguhan. Maka penggunaan metode yang tepat sangat penting.¹⁷

c. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*, agar terciptanya penghafal Al-Qur'an di setiap masa. *Fardhu kifayah* adalah suatu kewajiban yang ditujukan kepada orang-orang yang telah

¹⁶ U.S.T.C. Abdulwaly, *Rahasia Di Balik Hafalan Para Ulama* (Laksana, 2019) <<https://books.google.co.id/books?id=1fayDwAAQBAJ>>, hlm. 18.

¹⁷ Akhmad Syahid, 'Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak', *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5.1 (2019), 87 <<https://doi.org/10.32332/elementary.v5i1.1389>>, hlm. 90.

mukallaf secara keseluruhan yang jika di antara mereka ada yang melaksanakan maka gugurlah dosa yang lainnya, tetapi jika tidak ada satupun yang melaksanakannya, maka berdosa semuanya. Hukum menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan adalah *fardhu kifayah* sedangkan menghafal sebagian ayat yang menjadi kebutuhan dalam shalat hukumnya mengikuti hukum kewajiban shalat karena kewajiban shalat tak dapat dipenuhi kecuali dengannya.¹⁸

Penghafal Al-Qur'an menjadi orang yang berjasa karena ia bisa menyelamatkan orang-orang dari dosa karena mereka tidak sanggup atau bahkan tidak mau menghafal Al-Qur'an.¹⁹ Mukjizat terbesar Nabi Muhammad adalah Al-Qur'an yang sangat identik dengan menghafal untuk menghindari pemalsuan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Bahkan ketika penyampaian wahyu antara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad adalah melalui pendiktean lalu dihafalkan oleh Nabi Muhammad.

d. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan baik di dunia maupun di akhirat diantaranya adalah:

- 1) Dicintai Allah karena Al-Qur'an adalah Kalamullah, siapapun yang mencintainya akan dicintai oleh Allah.
- 2) Allah akan menolong para penghafal Al-Qur'an.

¹⁸ A.U.A.A.M.A.A. Hafidhahullahu-, *Wahai Anakku Ambilah Quranmu: Panduan Menghafal Alquran Dan Keutamaan Nya*, Wahai Anakku Ambilah Quranmu (Maktabah Kampung Baru, 2010) <<https://books.google.co.id/books?id=oIBjDwAAQBAJ>>, hlm. 63.

¹⁹ U C Abdulwaly, *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an* (Pustaka Al-Kautsar, 2017) <<https://books.google.co.id/books?id=otndDwAAQBAJ>>, hlm. 49.

- 3) Do'a ahli Al-Qur'an tidak tertolak karena orang yang paling banyak berdzikir kepada Allah adalah orang-orang yang menghafal Al-Qur'an.
- 4) Allah memberkahi para penghafal Al-Qur'an karena setiap waktu dia selalu bersama Allah.²⁰
- 5) Para penghafal Al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah, pahala yang besar, dan penghormatan di antara manusia.
- 6) Penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang mulia dari umat Rasulullah.
- 7) Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu kenikmatan paling besar yang diberikan Allah.
- 8) Penghafal Al-Qur'an memiliki ingatan yang tajam dan bersih intuisinya.
- 9) Kehormatan dan kemuliaan yang diberikan Allah juga diberikan kepada kedua orang tua yang memiliki anak penghafal Al-Qur'an.²¹

e. Metode Menghafal Al-Qur'an

Pemilihan metode yang tepat menjadi sangat penting untuk mempermudah seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Terdapat beberapa metode yang diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam mencetak penghafal Al-Qur'an di antara para sahabatnya. Berikut merupakan metode tersebut:

²⁰ I_Q, *Jurus Milenial Menghafal Al-Qur'an* (guepedia, 2020) <<https://books.google.co.id/books?id=yPtMEAAQBAJ>>, hlm. 13-14.

²¹ Marliza Oktapiani, 'Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an', *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2020), 95–108 <<https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>>, hlm. 99.

1) Metode Talaqqi

Yaitu dengan cara guru membacakan ayat yang akan dihafalkan, murid memperhatikan bacaan guru, lalu di akhir kegiatan murid membaca ayat yang sudah dilafalkan oleh guru kemudian guru mengoreksi bacaan murid jika ada yang salah. Oleh karena itu dalam metode ini, kehadiran dan peran guru sangat penting. Metode ini dapat dilakukan secara privat antara satu guru satu murid, atau secara berjama'ah satu guru dengan beberapa murid. Metode ini dikatakan metode tertua karena sudah dilakukan sejak malaikat Jibril menyampaikan wahyu pertama. Kelebihan metode talaqqi adalah kebenaran bacaan Al-Qur'an terjamin karena terjadinya interaksi langsung antara guru dengan siswa, sehingga siswa yang belum benar bacaan tajwid dan makhori'ul hurufnya langsung dibenarkan oleh guru pada saat proses hafalan. Sedangkan kelemahan dari metode talaqqi adalah ketika dilaksanakan secara berkelompok guru akan lebih susah mengetahui kekurangan atau kesalahan masing-masing siswa dan metode talaqqi akan membuat siswa mudah bosan.²²

2) Metode Wahdah

Metode ini menekankan proses menghafal satu per satu ayat. Maksudnya, murid diminta mengulangi bacaannya untuk satu ayat beberapa kali sampai bisa dikatakan lancar atau setengah hafal. Lalu,

²² Ratnasari Diah Utami and Yosina Maharani, 'Kelebihan Dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah', *Profesi Pendidikan Dasar*, 1.2 (2018), <<https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.7353>>, hlm. 188.

murid mengulang bacaan ayat tersebut tanpa melihat berulang-ulang sampai benar-benar hafal. Jika satu ayat tersebut sudah hafal lancar, murid bisa melanjutkan hafalan ke ayat berikutnya dengan langkah yang sama. Metode ini dianjurkan bagi murid yang memiliki gaya belajar visual karena bisa membayangkan tulisannya selama proses mengulang-ulang ayat yang dihafalkan. Kelebihan metode wahdah adalah hafalan siswa akan lebih kuat karena sudah berulang-ulang membaca ayat dan siswa akan lebih teliti jika ada kesalahan dalam bacaannya. Sedangkan kekurangan dari metode wahdah adalah siswa akan membutuhkan waktu yang lebih lama.²³

3) Metode Takrir dan Tikrar

Pelaksanaan metode tikrar tidak jauh berbeda dengan metode wahdah, yaitu sama-sama mengulang ayat-ayat yang dihafalkan satu per satu ayat. Metode tikrar cocok digunakan dalam proses menghafal, sedangkan metode takrir lebih sering digunakan untuk mengulang kembali ayat yang sudah dihafalkan atau yang biasa disebut proses *muraja'ah*. Perbedaan metode takrir dan tikrar adalah jika takrir dilakukan untuk mengulang satu surat atau dari awal hafalan sampai akhir hafalan. Sedangkan metode tikrar dilakukan dengan mengulang ayat per ayat.²⁴ Kelebihan metode takrir dan tikrar adalah hafalan menjadi lebih melekat dan dapat membantu

²³ S R Ummah, 'Metode Tahfidz Kolaboratif: Mitigasi Kelemahan Hafidz Di Akhir Zaman', *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 2024, <<https://jicnusanantara.com/index.php/jicn/article/view/771>>, hlm. 4960.

²⁴ S R Ummah, 'Metode Tahfidz Kolaboratif: Mitigasi Kelemahan Hafidz Di Akhir Zaman', *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 2024, 4956–69 <<https://jicnusanantara.com/index.php/jicn/article/view/771>>, hlm. 4960.

memori otak untuk selalu mengingat ayat-ayat yang sudah dihafalkan. Sedangkan kelemahan metode takrir dan tiktir adalah mengulang hafalan akan membutuhkan waktu yang cukup lama akibatnya siswa menjadi bosan dan ketika siswa tidak bisa membagi waktu, metode ini akan menghambat siswa dalam menambah hafalan yang baru.²⁵

4) Metode Kitabah

Fokus pelaksanaan metode ini adalah kegiatan menulis. Metode kitabah adalah pendekatan yang dilakukan dengan menulis ayat-ayat atau kalimat yang akan dihafalkan. Metode ini memanfaatkan keterkaitan antara menulis dan mengingat sebagai alat bantu dalam menghafal. Yang pertama dilakukan adalah menulis ayat yang akan dihafalkan pada selembar kertas atau media tulisan lainnya. setelah itu, membaca ayat tersebut dengan lancar dan benar agar penghafal dapat memperoleh pemahaman yang baik tentang bacaan dan intonasi yang tepat dari ayat tersebut. Membaca ayat secara berulang-ulang dapat menguatkan ingatan penghafal terhadap ayat tersebut dan secara bertahap dapat menghafalnya. Kelebihan metode kitabah adalah dapat memperkuat hafalan siswa dan dapat melatih siswa dalam menulis Al-Qur'an yang benar. Kekurangan metode kitabah adalah siswa akan lebih capek dan bosan karena

²⁵ Burhanudin Ata Gusman, Nanik Rahmanti, and Yusuf Hanafiah, 'Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Al-Qur'an', *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 4.2 (2021), <<https://doi.org/10.54396/saliha.v4i2.166>>, hlm. 215.

harus menulis berulang-ulang ayat yang dihafalkan dan siswa mempunyai tanggung jawab menjaga terhadap ayat sudah ditulis.

5) Metode Tasmi'

Yaitu metode yang melakukan pendekatan dengan cara mendengarkan bacaan yang akan dihafal. Dalam metode ini, penghafal mendengarkan suatu bacaan ayat berulang-ulang dengan memperhatikan intonasi, ritme, dan pengucapan yang benar dari bacaan tersebut untuk mengingat dan menghafalnya. Pendengaran dijadikan alat utama menghafal dalam metode ini. Dalam metode ini, penghafal dapat menyerap bacaan secara audio dengan lebih baik sehingga mampu mengingat dengan lebih lancar dan akurat.²⁶

f. Adab Menghafal Al-Qur'an

1) Disunnahkan untuk berwudhu

Karena Al-Qur'an merupakan kitab suci, maka baiknya kita juga dalam keadaan suci ketika menghafalnya.

2) Bersiwak

Karena sumber keluarnya bacaan Al-Qur'an adalah dari mulut. Maka dianjurkan untuk membersihkan mulut dahulu, agar memudahkan dalam pengucapan makharijul huruf yang benar.

3) Berada di tempat bersih

Beberapa ulama menganjurkan untuk di masjid karena sudah terjamin kebersihannya dan dapat diniatkan untuk iktikaf. Dan

²⁶ C Rangkuti and others, *Mengembangkan Metode Menghafal Al-Qur'an : Pendekatan Kecerdasan Majemuk* (PT. Green Pustaka Indonesia, 2023) <<https://books.google.co.id/books?id=KXXCEAAAQBAJ>>, hlm. 45-47.

tempat yang bersih akan menambah kenyamanan untuk menghafalkan Al-Qur'an.

4) Menghadap kiblat

Karena menghadap kiblat dapat menambah kekhusyukan, ketenangan dan sebagai sikap tawadhu' terhadap firman Allah.

5) Membaca *ta'awudz*

Seperti pada terjemahan ayat Al-Qur'at surat An-Nahl ayat 98 yaitu sebelum membaca Al-Qur'an untuk memohon perlindungan dari syaitan yang terkutuk.

6) Membaca basmalah di awal surat selain surat *bara'ah*

Karena menurut sebagian besar ulama, basmalah termasuk ayat dalam surat tersebut.

7) Merenungkan maknanya

Karena jika kita paham mengenai makna dalam ayat yang kita hafal, dapat memudahkan kita dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. dan memudahkan ketika muroja'ah karena paham mengenai maknanya dalam ayat yang dihafalkan.

8) Membaca dengan tartil

Karena dalam membaca dengan tartil dapat memudahkan kita untuk memahami setiap makna yang terkandung dan dapat mempraktikkan makhorijul huruf dan bacaan tajwid yang benar.²⁷

²⁷ Imam Nawawi, 'Keutamaan Membaca Dan Menghafal', At-Tibyaan Fii Aadaabi Hamalatil Quran', *Islamhouse.Com*, 2010, hlm. 49–59.

g. Adab Penghafal Al-Qur'an

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa agama Islam adalah agama adab dan kemuliaan, agama akhlak dan keutamaan. Oleh karena itu, kita sebagai seorang muslim hendaknya selalu menghiasi diri dengan akhlak dan adab yang mulia. Terutama pada seorang yang diberi kenikmatan menjadi penghafal Al-Qur'an hendaknya lebih mampu menjaga akhlak dan adabnya sebagaimana perkataan Muhammad bin Al-Husain Al-Jurri yaitu: "Seyogyanya orang yang telah mendapatkan pengajaran Al-Qur'an dari Allah dan dikaruniai keistimewaan dibandingkan orang yang tidak menghafal dan memahami kitab-Nya, kemudian dia berkeinginan untuk menjadi Ahlul Qur'an, keluarga Allah, hamba pilihan-Nya dan ingin masuk ke dalam golongan yang mendapatkan janji Allah untuk meraih keutamaan agung dari menghafal Al-Qur'an, hendaknya dia menjadikan Al-Qur'an sebagai penyejuk hatinya, lalu dengannya dia membangun apa-apa yang telah rusak dari hatinya, kemudian dia beradab dengan adab-adab Al-Qur'an dan berakhlak yang mulia sehingga dengannya dia akan tampak jauh berbeda perilakunya dari orang yang tidak membaca Al-Qur'an". Hendaknya orang yang menghafal Al-Qur'an tidak hanya menjadikan hafalannya hanya sekedar hafalan, tapi harus berusaha memahami, merenungi, dan mengamalkan isinya. Menurut Imam Muhammad bin Al-Husain Al-Ajurri berikut adalah adab-adab penghafal Al-Qur'an:

- 1) Menghormati guru, memuliakan guru, mendo'akan kebaikan, rendah diri kepada guru, dan mencontoh akhlaknya.

- 2) Tidak mengharap hasil duniawi, hendaknya dalam menghafal Al-Qur'an tidak diniatkan untuk mendapatkan kenikmatan dunia yang bersifat sementara.
- 3) Menghiasi diri dengan akhlak terpuji, hendaknya penghafal Al-Qur'an menghiasi diri dengan kebikan-kebaikan dan berusaha mengamalkan ayat-ayat yang telah dihafalkan sehingga dapat menjadikannya petunjuk pada setiap akhlak yang baik dan terpuji. Berikut adalah beberapa contoh akhlak terpuji:
 - a) Selalu bertakwa kepada Allah kapanpun dan dimanapun dia berada.
 - b) Berbakti kepada kedua orang tua.
 - c) Menjaga lisan dan berhati-hati dalam berbicara.
 - d) Menyedikitkan tertawa dan bercanda dari apa yang ditertawakan oleh manusia.
 - e) Tawadhu', tidak mengumbar aib, merendahkan, dan mencaci seseorang.²⁸
- 4) Mendakwahkan Al-Qur'an, karena mengajarkan Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang Allah berikan kepada hamba-Nya. Karena ia telah diberi Allah dua kebaikan berupa Allah ajarkan

²⁸ Muhammad Ichsan Syahrir, 'Kurikulum Adab Penghafal Al-Qur'an Perspektif Al-Ajurri', *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 14.3 (2021), 195 <<https://doi.org/10.32832/tawazun.v14i3.4514>>, hlm. 203.

kepadanya Al-Qur'an dan Allah beri taufik baginya untuk mengajak orang lain mempelajari Al-Qur'an.²⁹

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Pembelajaran menjadi aktivitas yang paling utama. Pembelajaran yang efektif menjadi acuan utama untuk mencapai tujuannya. Pembelajaran adalah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁰ Menurut Rogers pembelajaran adalah suatu proses perubahan pada diri individu yang mengarah pada peningkatan kemampuan, keterampilan, pengetahuan, atau pemahaman yang baru.

Menurut Hardini dan Puspitasari pembelajaran merupakan suatu aktivitas untuk memperbaiki kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan, yaitu tercapainya tujuan kurikulum.³¹ Pembelajaran memuat interaksi antara peserta didik dan guru, meliputi unsur-unsur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran

²⁹ Muhammad Ichsan Syahrir, 'Konsekuensi Penerapan Kurikulum Adab Bagi Penghafal Al-Qur'an', *Rayah Al-Islam*, 5.02 (2021), 283–98 <<https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.453>>, hlm. 293.

³⁰ Mohamad Ali, *ILMU DAN APLIKASI PENDIDIKAN Bagian I: Ilmu Pendidikan Teoretis* (Grasindo, 2007) <<https://books.google.co.id/books?id=TkqF8C8ffK4C>>, hlm. 137.

³¹ Y Tarumasely, *Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran*, 1 (Academia Publication, 2022) <<https://books.google.co.id/books?id=AbVmEAAQBAJ>>, hlm. 8.

diibaratkan sebagai sistem karena di dalamnya terdapat beberapa komponen pembelajaran yang saling terkait antara satu komponen dengan komponen lainnya. Komponen pembelajaran yaitu tujuan, bahan, metode, media, dan evaluasi.³²

B. Kajian Pustaka

Untuk menghindari duplikasi penulisan skripsi, peneliti akan menunjukkan persamaan dan perbedaan yang berkaitan dengan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sekolah, antara lain:

1. Penelitian yang berjudul: Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafal Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Sumberurip Tahun 2020/2021 oleh Arif Komarudin, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam tahun 2021. Hasil penelitian: perencanaan pengelolaan program tahfidz yang melibatkan tiga pihak, yaitu pihak yayasan, pengurus pesantren, dan pihak pengelola program itu sendiri. Tahap awal dalam mengelola adalah menunjuk guru tahfidz Al-Qur'an, menentukan ruangan yang digunakan dalam program tahfidz Al-Qur'an, menentukan jumlah hari dalam satu minggu untuk program tahfidz Al-Qur'an, penggunaan metode wahdah dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an, dan menyediakan tempat tidur tersendiri bagi santri yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an. Pembelajaran program tahfidz Al-Qur'an

³² S.P.D.M.P.D. DR. CUCU SUTIANAH, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN* (Penerbit Qiara Media, 2022) <<https://books.google.co.id/books?id=b0BgEAAQBAJ>>, hlm. 33.

dilaksanakan setelah shalat subuh dan setelah jama'ah shalat ashar. Bagi santri yang belum hafal mereka hanya muroja'ah atau mengikuti kegiatan sorogan kitab kuning. Kegiatan evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dilakukan setiap akhir bulan yang melibatkan seluruh pengelola program tahfidz Al-Qur'an, anggota yayasan, dan pengurus pesantren.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas program tahfidz Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas mengenai pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an dan penelitian tersebut dilakukan di pondok pesantren. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah mengenai pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dan peneliti akan melakukan penelitian di Madrasah Aliyah.³³

2. Penelitian yang berjudul: Efektivitas Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman oleh Asrul Putra Azaki, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2019. Hasil penelitian: pelaksanaan program tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman kelas X dinilai cukup efektif dibuktikan dengan adanya kualifikasi siswa dan guru dari segi hafalannya, nilai tahfidz di semester 1 dan 2 cukup memuaskan, dan siswa kelas akhir yang hafalannya mencapai target diberikan

³³ Arif Komarudin, 'Pengelolaan Progam Tahfidz Al-Quran Dalam Meningkatkan Hafal Qur'an Santri Dipondok Pesantren Mamba'Ul Huda Sumber Urip', 01 (2016), hlm. 51-54.

penghargaan ijazah tahfidz. Akan tetapi terdapat beberapa kendala seperti banyaknya siswa yang tidak berani maju setoran hafalan dan kurang kondusifnya belajar di dalam kelas karena banyak siswa yang rame dan kondisi kelas yang panas.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tahfidz dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan persamaan dalam lingkungan penelitian di Madrasah Aliyah. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas mengenai efektivitas pelaksanaan program tahfidz. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah bagaimana penerapan program tahfidz.³⁴

3. Penelitian yang berjudul: Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMPN 1 Bondowoso oleh Dewi Qurrotul Afidah, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq tahun 2022. Hasil penelitian: program tahfidz pada penelitian ini untuk mendukung program tahfidz Al-Qur'an pemerintah daerah Kabupaten Bondowoso dan memfasilitasi siswa yang ingin meneruskan hafalan dari sekolah sebelumnya. Penelitian ini membentuk beberapa karakter yaitu karakter disiplin yang diterapkan melalui pemberian motivasi dan sanksi, karakter tanggung jawab diterapkan dalam metode menghafal seperti metode talaqqi, muroja'ah,

³⁴ Asrul Putra Azaki, 'Efektivitas Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman', 2019, hlm. 66-82.

sima'i, dan karakter kerja keras diterapkan dengan memberikan motivasi, apresiasi dan membantu siswa yang kesulitan menghafal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas tentang program tahfidz Al-Qur'an di sekolah. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian tersebut membahas mengenai program tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu membahas faktor pendukung dan penghambat dalam program tahfidz Al-Qur'an.³⁵

4. Penelitian yang berjudul: Imlementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Pacitan oleh Nani Isnawati dan Mokhamad Choirul Hudha, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 14, No. 1 tahun 2024. Hasil penelitian: program tahfidz dilaksanakan secara berkelompok berdasarkan kemampuan setiap kelasnya dengan satu guru pendamping. Metode yang digunakan talqin dan tahsin. Program tahfidz dilaksanakan setiap hari 1 jam sebelum KBM di mulai yaitu pukul 07.00-08.00. untuk mengetahui keberhasilan program ini dilakukan evaluasi. Evaluasi dilaksanakan dengan metode *muroja'ah* setiap harinya di hadapan guru pendampingnya di kelas dan *tasmi'* per juz dilaksanakan sekali duduk secara online maupun offline bagi peserta didik yang sudah siap. Setiap akhir semester diberikan raport tahfidz kepada orang tua.

³⁵ Dewi Qurrotul Afidah, *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMPN 1 Bondowoso*, 2022, hlm. 125-138.

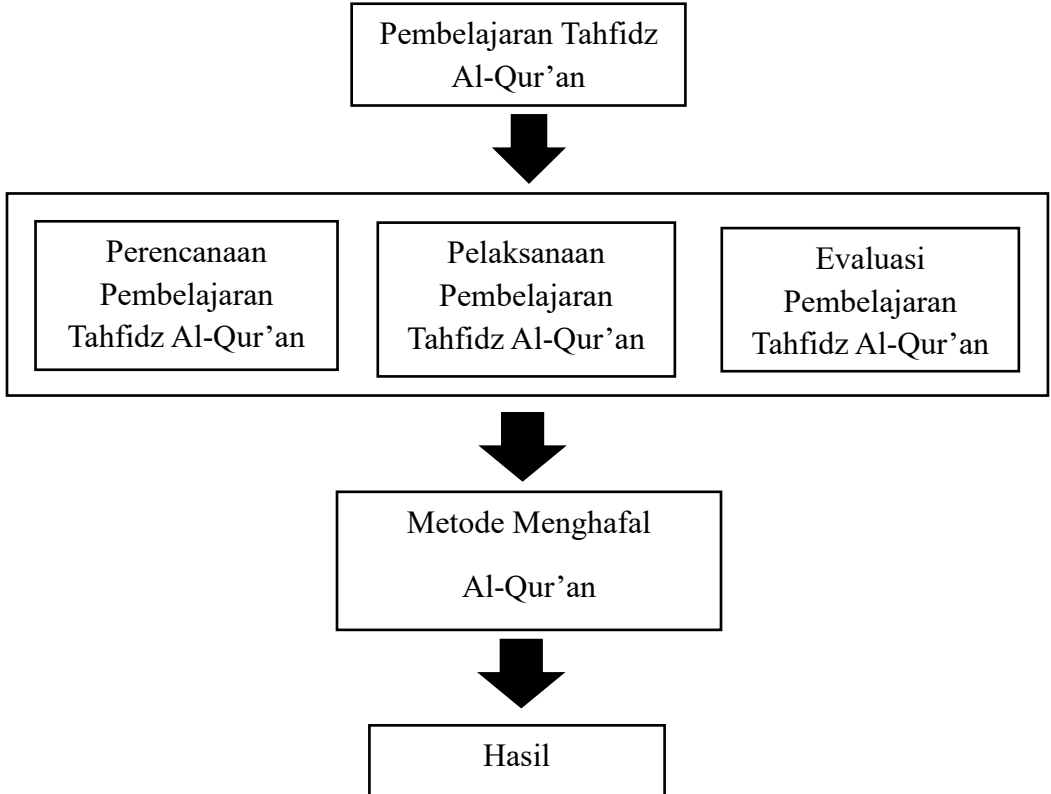
Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas program tahfidz Al-Qur'an di tingkat SMA. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut program tahfidz wajib diikuti semua peserta didik di sekolah SMA Muhammadiyah Pacitan. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah program unggulan tahfidz di MA NU Banat Kudus, yang hanya diikuti oleh peserta didik unggulan kelas tahfidz.³⁶

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MA NU Banat Kudus diperuntukkan bagi peserta didik yang ingin menghafal Al-Qur'an dengan sekolah formal. Untuk mengatur keseimbangan antara hafalan Al-Qur'an dengan kegiatan belajar mengajar memerlukan strategi dan metode yang tepat. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MA NU Banat Kudus dapat membawa dampak positif bagi peserta didiknya seperti menyetorkan hafalan tepat waktu dan dapat menerapkan ayat-ayat yang dihafal dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dapat mendorong peserta didik untuk tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga bisa menghafal Al-Qur'an yang menjadi nilai lebih bagi perkembangan diri mereka.

³⁶ Nani Isnawati and Mokhamad Choirul Hudha, 'Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMA Muhammadiyah Pacitan', *Jurnal Pendidikan Islam*, 14.1 (2024), 9–21 <<https://doi.org/10.38073/jpi.v14i1.1492>>.

Tabel kerangka berfikir.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang terstruktur yang dilakukan untuk memperoleh informasi atau pengetahuan baru, menguji hipotesis, atau menjawab pertanyaan tertentu.³⁷ Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk mengetahui pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MA NU Banat Kudus. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data deskriptif yang diperoleh dari orang-orang yang diamati sehingga dapat menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi.³⁸

Menurut Erickson, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.³⁹ Penelitian ini dilakukan langsung di lapangan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan, seperti narasumber, kegiatan, kelompok, tempat, dan peristiwa yang berkaitan dengan topik penelitian. Lalu data yang diperoleh akan dijelaskan secara

³⁷ Elia Ardyan dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jambi, Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 1.

³⁸ M A C P and others, *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023) <<https://books.google.co.id/books?id=yp7NEAAAQBAJ>>, hlm. 14.

³⁹ J S Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018) <<https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ>>, hlm. 7.

rinci untuk mendeskripsikan dan mengungkap kasus yang diteliti, yaitu pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MA NU Banat Kudus.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA NU Banat Kudus yang berlokasi di Jalan KHR. Arwani Amin Kajan Krandon, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah. Peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian karena di MA NU Banat Kudus sudah menjalankan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an untuk peserta didiknya, sehingga sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. Penelitian dilakukan pada 18 Maret Hingga 28 Mei 2025.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ni sebagai berikut:

1. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh dari sumber asli atau langsung. Sumber pada penelitian ini yaitu kepala sekolah MA NU Banat Kudus, pembimbing pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, dan peserta didik pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku-buku atau sumber lainnya yang relevan. Sumber sekunder ini berupa dokumen, arsip, buku, karya ilmiah, buku harian, dan foto kegiatan pembelajaran tahfidz.

D. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif dilakukan karena adanya suatu masalah yang ingin dipahami tidak berawal dari sesuatu yang tidak ada. Masalah dalam penelitian kualitatif dinamakan fokus. Oleh karena itu, menjelaskan fokus

yang akan diteliti menjadi hal penting. Fokus dalam penelitian ini adalah pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MA NU Banat Kudus dan metode apa saja yang dipakai untuk menghafalkan Al-Qur'an.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan proses sistematis untuk mencatat pola perilaku manusia, objek dan kejadian-kejadian tanpa memerlukan pertanyaan atau berkomunikasi dengan subjek. Dalam observasi, mata dan telinga menjadi bagian indra yang sangat diperlukan. Tujuan observasi adalah untuk menghasilkan gambaran tentang suatu perilaku atau kejadian yang berkaitan dengan aktivitas objek penelitian.⁴⁰ Dalam observasi ini, peneliti hanya mengamati kegiatan yang berlangsung tanpa ikut serta dan tidak mengganggu aktivitas di sekolah. Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MA NU Banat Kudus.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua pihak untuk mendapat informasi dari satu pihak dan dimulai dengan beberapa pertanyaan informal.⁴¹ Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan pihak yang bersangkutan dengan topik penelitian untuk

⁴⁰ S Adiwijaya and others, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024) <https://books.google.co.id/books?id=b_TEAAAQBAJ>, hlm. 113.

⁴¹ S.P.M.P. Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Bumi Aksara, 2022) <<https://books.google.co.id/books?id=AqSAEAAAQBAJ>>, hlm. 160.

mengetahui pendapatnya, atau data-data yang dibutuhkan peneliti. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MA NU Banat Kudus dan metode apa saja yang dipakai untuk menghafalkan Al-Qur'an. Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah MA NU Banat Kudus, untuk mendapatkan informasi latar belakang dan tujuan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MA NU Banat Kudus.
- b. Ustadzah pembimbing pembelajaran tahfidz Al-Qur'an MA NU Banat Kudus, untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan apa metode menghafal yang digunakan di MA NU Banat Kudus.
- c. Peserta didik pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, untuk mendapatkan informasi mengenai alasan memilih pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan apa metode menghafal yang digunakan di MA NU Banat Kudus.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan data terlebih dahulu sebagai bahan penelitian untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MA NU Banat Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber data yang dapat digunakan untuk memperoleh data sebagai pelengkap dalam penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya

monumental.⁴² Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui keadaan yang berkaitan tentang topik yang diteliti yaitu pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MA NU Banat Kudus.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif adalah pembuktian keabsahan data-data yang ditemukan di lapangan. Penelitian kualitatif dapat menggunakan uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependibilitas (*dependability*), dan uji komformitas (*confirmability*) dalam menguji keabsahan data. Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan uji kredibilitas data yang berupa triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber menggunakan teknik, cara, dan waktu yang berbeda.

1. Triangulasi sumber, melakukan pengecekan data melalui berbagai sumber lalu menghasilkan kesepakatan berupa kesimpulan.
2. Triangulasi teknik, melakukan pengecekan data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda lalu melakukan diskusi lebih lanjut.
3. Triangulasi waktu, melakukan penggalian data pada waktu yang berbeda dan sangat berpengaruh pada kredibilitas data. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan berulang-ulang.⁴³

⁴² M F Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018) <<https://books.google.co.id/books?id=UVRtDwAAQBAJ>>, hlm. 74.

⁴³ A Mulyana and others, *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (Penerbit Widina, 2024) <<https://books.google.co.id/books?id=VFg4EQAAQBAJ>>, hlm. 90.

G. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data

Reduksi data digunakan untuk menyimpulkan data agar lebih mudah untuk dipahami. Reduksi data yang digunakan ini mempunyai analisis berupa penyatuan, penggolongan, pengarahannya, dan membuang data yang tidak perlu. Dalam penelitian ini akan dilakukan reduksi untuk mengambil data yang benar-benar diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Setelah itu, data yang telah dikumpulkan akan disandingkan dengan teori sehingga dapat menghasilkan temuan baru. Reduksi data dilakukan dengan memilih setiap data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengolah dan memusatkan semua data mentah agar lebih fokus.⁴⁴

2. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menyajikan data dilakukan untuk memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Pada tahap ini, peneliti mengolah data yang relevan sehingga menghasilkan informasi yang jelas dan bermakna. Proses ini dilakukan dengan menyajikan data lalu menghubungkan dengan berbagai fenomena, sehingga mudah dimengerti apa yang

⁴⁴ M R Pahleviannur and others, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pradina Pustaka, 2022) <<https://books.google.co.id/books?id=thZkEAAQBAJ>>, hlm. 30.

sebenarnya terjadi dan apa yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian.

3. Verifikasi data (*Conclusion Drawing*)

Langkah selanjutnya adalah verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Verifikasi data dilakukan berdasarkan data-data yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian peneliti menyimpulkan sementara dan mencari data yang mendukung atau menolak kesimpulan tersebut. Pada tahap ini peneliti melakukan pengkajian tentang hasil kesimpulan dengan data pembandingan teori tertentu. Pengujian ini dilakukan untuk melihat kebenaran hasil analisis sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat dipercaya.⁴⁵

⁴⁵ I N Sari and others, *Metode Penelitian Kualitatif* (UNISMA PRESS, 2022) <<https://books.google.co.id/books?id=iCZIEAAAQBAJ>>, hlm. 101.

BAB IV

Deskripsi dan Analisis Data

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Data Umum

MA NU Banat Kudus terletak di Jl. KHM. Arwani Amin, Krandon, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Madrasah NU Banat didirikan oleh KH. Ahmad Dain Amin pada tahun 1940, dimulai dengan mendirikan TK NU Banat untuk mewujudkan cita-cita para pendirinya yang ingin mengangkat derajat kaum wanita melalui pendidikan sehingga menghasilkan tenaga pendidik perempuan yang intelektual dan berakhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Islam *Ahlusunnah Waljamaah*. Sedangkan MA NU Banat Kudus berdiri pada 1 Januari 1971, sesuai dengan visi MA NU Banat Kudus, sekolah ini mencetak generasi muda muslimah yang cerdas dan berakhlak mulia agar siap menghadapi masa depan.

MA NU Banat Kudus merupakan salah satu sekolah untuk perempuan dengan status swasta yang memiliki NPSN 20363090. Pada tahun pelajaran 2024/2025 MA NU Banat Kudus memiliki peserta didik sebanyak 1065 siswi dan tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 81. Pada tanggal 2 September 1994 MA NU Banat Kudus secara resmi membuka program keagamaan dengan menyediakan pondok pesantren yang bernama *Yanaabii'ul Ulum Warrohmah*. Saat ini jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran tahfidz yaitu 35 peserta didik, dengan rincian untuk setiap angkatan terdapat satu kelas dengan rincian kelas X 35 siswi, kelas XI 35 siswi, dan kelas XII 35 siswi.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MA NU Banat Kudus

Visi MA NU Banat Kudus

Terwujudnya madrasah putri sebagai pusat keunggulan yang mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM yang berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK yang Islami dan Sunny.

Misi MA NU Banat Kudus

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi kualitas, baik akademik, moral, maupun sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK dalam rangka mewujudkan *baladun thoyyibatun warobbun ghofur*.

Tujuan MA NU Banat Kudus

- a. Mampu memahami ilmu agama dan umum..
- b. Mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Memiliki ilmu ketrampilan sebagai bekal hidup di masyarakat.
- d. Mampu berkomunikasi sosial dengan modal bahasa asing praktis (bahasa Arab dan Bahasa Inggris).
- e. Mampu memahami ilmu-ilmu yang dibutuhkan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

3. Letak Geografis

Lokasi MA NU Banat Kudus terletak sekitar 1,5 km dari pusat kota lebih tepatnya di Jl. KHR. Arwani Amin Kajan Krandon, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah. Madrasah ini berdiri di atas tanah wakaf seluas 5253 M2. MA NU Banat Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki pondok pesantren.

4. Profil Sekolah

Nama Sekolah : MA NU Banat Kudus
Alamat : Jl. KHM. Arwani Amin, Kajan Krandon,
Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus.
NPSN : 20363090
Akreditasi : A
No. SK. Akreditasi : 1347/BAN SM/SK/2021
Status Sekolah : Swasta
Email : info@manubanat-kudus.sch.id
Kepala Sekolah : Shohibul Huda, M.Pd

5. Data Peserta Didik Tahun Ajaran 2024/2025

Jumlah Peserta Didik
tahun ajaran 2024/2025

No	Kelas	Jumlah
1	X	344 siswa
2	XI	360 siswa
3	XII	361 siswa
Total		1065 siswa

6. Jadwal Keseharian Peserta Didik Tahfidz

No	WAKTU	AKTIVITAS
1	03.30-04.25	Bangun Tidur/ Tahajjud /MCK
2	04.25 - 04.30	Pujian / Yahayyu Yaa Qoyyum

3	04.30 - 04.50	Sholat Subuh/Istighosah / Kulim bahasa Inggris
4	04.50 – 05.00	Persiapan Pembelajaran Tahfid
5	05.00 - 06.15	Pembelajaran Tahfid
6	06.15 - 06.45	Piket / Persiapan Sekolah dan Sarapan Pagi
7	06.45 – 13.30	KBM Madrasah Aliyah
8	12.15 - 12.30	Jama'ah Sholat Dzuhur
9	13.30 – 14.00	Makan Siang
10	14.00- 14.30	Istirahat
11	14.30 – 15.45	Pembelajaran Tahfidz
12	15.45 -16.00	Isitirahat
13	16.00 – 16.15	Sholat Ashar Berjama'ah
14	16.15 – 17.30	Pembelajaran Tahfid
15	17.30 - 17.40	Makan Sore/Malam
16	17.40 - 18.00	Tadarus/Pujian/Persiapan Jamaah Maghrib
17	18.00 - 18.30	Sholat Jamaah Maghrib
18	18.30 - 20.00	Pembelajaran Kelas Tahfidh
19	20.00 - 20.30	Sholat Isya /Istighotsah/ Kultum Bhs. Arab & Jawa
20	20.30 - 21.00	Istirahat
21	21.00 - 22.30	Belajar Mandiri
22	22.30 - 03.30	Tidur

B. Deskripsi Data

1. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MA NU Banat Kudus

MA NU Banat Kudus mempunyai salah satu kelas unggulan yaitu pembelajaran tahfidz. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz di MA NU Banat Kudus tidak menggunakan modul ajar karena tahfidz ini termasuk program tambahan sekolah akan tetapi dalam praktiknya lebih banyak dilakukan di pondok. Namun ada target yang harus dicapai peserta didik karena akan ada rapot dan hasil evaluasi tiap akhir semester.

Pembelajaran tahfidz ini untuk memfasilitasi peserta didik yang ingin melanjutkan hafalan Al-Qur'an. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran tahfidz juga disediakan pondok pesantren untuk mendukung mereka dalam menghafalkan Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Shohibul Huda, M.Pd. selaku kepala sekolah MA NU Banat Kudus mengenai sejarah terbentuknya pembelajaran tahfidz ini adalah

“Melihat banyaknya peluang dari perguruan tinggi untuk peserta didik yang menghafal Al-Qur'an maka termotivasi untuk membentuk pembelajaran tahfidz supaya anak-anak bisa mendapatkan beasiswa dari perguruan tinggi”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa diadakannya pembelajaran tahfidz di MA NU Banat Kudus bertujuan untuk mendukung peserta didiknya agar bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan mendapatkan beasiswa tahfidz. Sehingga dapat mencetak generasi perempuan penerus bangsa penghafal Al-Qur'an dan pintar dalam akademik.

⁴⁶ Wawancara Dengan Bapak Shohibul Huda, M.Pd. Selaku Kepala Madrasah Aliyah NU Banat Kudus Pada Hari Senin, 28 April 2025 Pukul 10.24 WIB.

Pembelajaran tahfidz di MA NU Banat Kudus mempunyai syarat minimal hafalan untuk peserta didik yang berminat dan memiliki target hafalan dalam setiap jenjang kelas. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Farida selaku pembimbing pembelajaran tahfidz di MA NU Banat Kudus bahwa :

“Untuk syarat minimal hafalan peserta didik yang daftar tahfidz itu 3 juz, terus ada target hafalanny kelas 10 targetnya 7 juz, kelas 11 targetnya 7 juz dan kelas 12 targetnya 6 juz.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan dengan adanya target hafalan akan mendorong peserta didik untuk terus berusaha dan bersemangat untuk memenuhi target. Selain itu adanya target hafalan juga dapat menambah motivasi, mengajarkan mereka untuk membagi waktu hafalan dengan belajar, dan dapat melatih tanggung jawab mereka.

Peserta didik yang mengikuti kelas pembelajaran tahfidz di MA NU Banat Kudus jadwal sekolah dan ngajinya berbeda dengan kelas lainnya. Hal tersebut bertujuan untuk tidak mengganggu aktivitas belajar dan menghafal peserta didik. Seperti hasil wawancara dengan Aghisa Khilda Rosalinnawa salah satu peserta didik pembelajaran tahfidz di MA NU Banat Kudus bahwa :

“Kalo di sekolah kita pulangny lebih awal yaitu jam 13.30, jadi habis pulang sekolah bisa istirahat dulu sambil nyiapin buat ngaji. Kalo jadwal ngajinya sehari 3 kali. Jam pertama, ngaji habis shubuh untuk menambah hafalan (ziyadah). Jam kedua, habis

⁴⁷ Wawancara Dengan Ustadzah Farida Selaku Pembimbing Pembelajaran Tahfidz di MA NU Banat Kudus Pada Hari Jum'at, 18 April 2025 Pukul 09.22 WIB.

pulang sekolah jam 14.30 untuk muroja'ah. Jam ketiga, ngajinya jam 16.00-17.30 untuk *bin-nadzor*.”⁴⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan membedakan jadwal antara kelas pembelajaran tahfidz dengan yang lainnya bertujuan agar peserta didik mempunyai waktu lebih banyak untuk menghafal Al-Qur'an.

Peserta didik yang mengikuti pembelajaran tahfidz di MA NU Banat Kudus dibimbing oleh ustadzah yang berkompeten dan penghafal Al-Qur'an juga tentunya. Setiap ustadzah bertanggung jawab dengan 12 anak untuk menyetorkan hafalannya dan sistem setoran hafalan di MA NU Banat Kudus ini anak-anak mulai dari kelas X-XII ustadzahnya sama, hal tersebut bertujuan agar sanad ilmunya tetap nyambung dan memudahkan ustadzah untuk mengevaluasi anak tersebut. Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Farida bahwa :

“Disini sistemnya 1 ustadzah memegang 12 anak, kemudian anak-anak tersebut akan dengan ustadzah yang sama mulai kelas X sampai XII agar sanadnya nyambung dan lebih mudah untuk mengetahui perkembangan anak dari awal sampai akhir.”⁴⁹

Ustazah di MA NU Banat Kudus tidak hanya bertugas untuk menyemak hafalan peserta didik tetapi juga untuk memberikan motivasi dan mencari solusi ketika anak didiknya terdapat masalah yang menghambat proses hafalannya.

⁴⁸ Wawancara Dengan Aghisa Khilda Rosalinnawa Selaku Peserta Didik Pembelajaran Tahfidz MA NU Banat Kudus Pada Hari Jum'at, 18 April 2025 pukul 08.17 WIB.

⁴⁹ Wawancara Dengan Ustadzah Farida Selaku Pembimbing Pembelajaran Tahfidz di MA NU Banat Kudus Pada Hari Jum'at, 18 April 2025 Pukul 09.22 WIB.

Peserta didik dalam proses menghafal Al-Qur'an tentu saja terdapat kendala. Terlebih mereka harus membagi waktu antara menghafal Al-Qur'an dengan belajar akademiknya. Akan tetapi mereka punya caranya sendiri untuk mengatasi kendala tersebut. Hal tersebut sesuai berdasarkan wawancara dengan Aghisa Khilda Rosalinnawa selaku peserta didik pembelajaran tahfidz bahwa:

“Kendala yang sering dialami adalah malas. Terkadang semangat buat nambah hafalan tapi muroja'ahnya malas. Terus kalau sudah malas mulai introspeksi diri, karena sudah kesini jauh-jauh buat apa kalau cuma untuk malas-malasan, terus melihat teman-teman yang sudah khatam menghafalnya biar jadi motivasi.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa kendala yang sering dialami peserta didik adalah malas, terutama untuk muroja'ah. Akan tetapi mereka mempunyai caranya sendiri untuk bangkit yaitu dengan introspeksi diri dan melihat teman-temannya sebagai motivasi. Hal tersebut membuktikan bahwa lingkungan sangat berpengaruh dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Manajemen waktu untuk peserta didik pembelajaran tahfidz menjadi sangat penting karena mereka harus membagi waktu antara menghafal Al-Qur'an dengan belajar akademik. Masing-masing dari mereka memiliki waktu yang berbeda untuk menambah hafalan Al-Qur'an, biasanya waktu yang digunakan antara shubuh atau malam. Hal tersebut sesuai hasil

⁵⁰ Wawancara Dengan Aghisa Khilda Rosalinnawa Selaku Peserta Didik Pembelajaran Tahfidz MA NU Banat Kudus Pada Hari Jum'at, 18 April 2025 pukul 08.17 WIB.

wawancara dengan Aghisa Khilda Rosalinnawa salah satu peserta didik pembelajaran tahfidz bahwa:

“Masing-masing ada jam nya sendiri, jangan gunakan jam sekolah untuk menghafal begitupun sebaliknya. Kalau untuk menghafal biasanya kalau ga pas shubuh ya kalau malem habis belajar.”⁵¹

Pernyataan tersebut juga dikuatkan dengan hasil observasi ketika di kelas formal mereka tidak ada yang mengaji dan fokus terhadap pelajaran akademiknya. Melalui hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa peserta didik dapat membagi waktu antara kegiatan belajar akademiknya dengan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Waktu yang sering digunakan untuk menghafal Al-Qur'an adalah shubuh dan malam hari. Waktu shubuh adalah waktu yang ideal karena kondisi tubuh dan otak masih segar, sementara waktu malam adalah waktu yang suasananya tenang dan minim gangguan. Pembiasaan ini dilakukan supaya proses hafalan berjalan dengan lancar tanpa mengganggu kegiatan lainnya.

Selain menghafalkan Al-Qur'an, peserta didik pembelajaran tahfidz di MA NU Banat Kudus ada kegiatan lain untuk menambah pengetahuan mereka tentang Al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama bapak Shohibul Huda, M.Pd. selaku kepala Madrasah Aliyah Banat Kudus bahwa:

⁵¹ Wawancara Dengan Aghisa Khilda Rosalinnawa Selaku Peserta Didik Pembelajaran Tahfidz MA NU Banat Kudus Pada Hari Jum'at, 18 April 2025 pukul 08.17 WIB.

“Disini ada kajian kitab kuning untuk menambah pemahaman mereka, jadi mereka tidak hanya menghafal Al-Qur’an saja tapi paham dengan artinya.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa dalam menghafal Al-Qur’an juga perlu memahami arti-arti ayat tersebut agar kita dapat mengamalkan kandungan Al-Qur’an. Memahami arti-arti Al-Qur’an juga akan menumbuhkan rasa cinta kita kepada Allah SWT dan dapat merubah kehidupan kita menjadi lebih baik kedepannya.

Pembelajaran tahfidz di MA NU Banat Kudus terdapat 3 macam evaluasi yang dilakukan.

a. Evaluasi harian

yaitu evaluasi yang dilakukan setiap hari dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an, seperti ziyadah dan muroja’ah kepada ustadzah yang dilakukan setiap harinya. Dalam evaluasi harian peserta didik diberikan buku daftar hafalan yang diisi oleh ustadzah.

b. Evaluasi Tengah Semester

Yaitu evaluasi yang dilakukan pada pertengahan semester. Karena di MA NU Banat Kudus memiliki target, maka untuk evaluasi tengah semester peserta didik harus setoran $1 + \frac{3}{4}$ juz.

c. Evaluasi Akhir Semester

Yaitu evaluasi yang diadakan setiap akhir semester. Untuk peserta didik harus setoran sebanyak 3,5 juz yang dihafalkan di semester tersebut.

⁵² Wawancara Dengan Bapak Shohibul Huda, M.Pd. Selaku Kepala Madrasah Aliyah NU Banat Kudus Pada Hari Senin, 28 April 2025 Pukul 10.24 WIB.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadzah Farida selaku pembimbing bahwa:

“Disini evaluasinya ada 3 mbak, yang pertama itu harian seperti ziyadah dan muroja’ah. Yang kedua, evaluasi tengah semester itu mereka setoran 1+3/4 juz. Yang ketiga, evaluasi akhir semester mereka setoran 3,5 juz.”⁵³

Selain itu hasil wawancara dengan peserta didik juga menjelaskan mengenai evaluasi tersebut. Bukti ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh Aghisa Khilda Rosalinnawa selaku peserta didik pembelajaran tahfidz bahwa:

“Tiap semester ada evaluasi dua kali, yang disetorkan yaitu juz yang ditargetkan. Kalo evaluasi tengah semester itu 1+3/4 juz (1 juz 15 pojok). Kalo evaluasi akhir semester 3,5 juz, meskipun yang dihafalkan sudah melebihi itu tapi tetap yang disetorkan ahnya yang sudah ditargetkan saja.”⁵⁴

Peran ustadzah dalam pembelajaran tahfidz menjadi penting karena tugas mereka tidak hanya menyemak hafalan peserta didik akan tetapi juga bisa menjadi motivator untuk peserta didik agar mereka tidak merasa bosan dan putus asa. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadzah Farida selaku pembimbing bahwa:

“setiap ustadzah kan sudah memahami kalau karakter setiap anak didiknya berbeda-beda. Jadi ada waktu tertentu untuk ustadzah

⁵³ Wawancara Dengan Ustadzah Farida Selaku Pembimbing Pembelajaran Tahfidz di MA NU Banat Kudus Pada Hari Jum’at, 18 April 2025 Pukul 09.22 WIB.

⁵⁴ Wawancara Dengan Aghisa Khilda Rosalinnawa Selaku Peserta Didik Pembelajaran Tahfidz MA NU Banat Kudus Pada Hari Jum’at, 18 April 2025 pukul 08.17 WIB.

memotivasi mereka biar anak-anak juga ga merasa bosan ngaji terus.”⁵⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ustadzah memahami bahwa setiap anak memiliki karakter yang berbeda. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran ustadzah juga memperhatikan emosional peserta didik, bukan hanya fokus pada target hafalan. Hal tersebut juga menunjukkan adanya pendekatan personal antara ustadzah dengan peserta didik dalam proses pembelajaran tahfidz.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MA NU Banat Kudus terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung adalah faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dan faktor penghambat adalah faktor yang menjadi penghalang untuk keberhasilan pembelajaran tersebut.

Faktor pendukung dalam pembelajaran tahfidz di MA NU Banat antara lain adalah :

a. Kegiatan *Binnadzor*

Dengan adanya *binnadzor* setiap malam peserta didik pembelajaran tahfidz dapat memperbaiki bacaan dan tajwid. Kegiatan *binnadzor* ini dibawah bimbingan ustadzah yang berkompeten. Membiasakan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar sangat penting untuk memastikan dalam menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang berlaku. Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan

⁵⁵ Wawancara Dengan Ustadzah Farida Selaku Pembimbing Pembelajaran Tahfidz di MA NU Banat Kudus Pada Hari Jum'at, 18 April 2025 Pukul 09.22 WIB.

ustadzah Farida selaku pembimbing pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bahwa:

“Faktor pendukungnya salah satunya dengan diadakan *binnadzor* dengan tujuan untuk memperbaiki bacaan dan tajwid mbak.”⁵⁶

Hasil wawancara dengan ustadzah Farida juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Zahra Nabila salah satu peserta didik pembelajaran tahfidz bahwa:

“Adanya ngaji *binnadzor* sangat membantu kita mbak untuk memperbaiki tajwid, karena kalau nanti ada yang salah kan dibenarkan oleh ustadzah jadi kalau kita menghafal jadi enak sesuai tajwid yang benar.”⁵⁷

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya *binnadzor* dapat menjadi faktor pendukung dalam proses hafalan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an.

b. Motivasi Diri Sendiri

Salah satu faktor pendukung keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah motivasi yang tinggi dari diri sendiri. Motivasi ini muncul dari keinginan untuk mendapat ridha Allah, untuk melihat orang tua bahagia, maupun dari melihat teman-teman yang sudah menyelesaikan hafalannya. Motivasi yang tinggi dari diri santri akan mendorong untuk konsisten dalam muroja'ah dan mengahafalkan Al-Qur'an. Hal tersebut

⁵⁶ Wawancara Dengan Ustadzah Farida Selaku Pembimbing Pembelajaran Tahfidz di MA NU Banat Kudus Pada Hari Jum'at, 18 April 2025 Pukul 09.22 WIB.

⁵⁷ Wawancara Dengan Zahra Nabila Selaku Peserta Didik Pembelajaran Tahfidz MA NU Banat Kudus Pada Hari Sabtu, 19 April 2025 Pukul 12.10 WIB.

sesuai hasil wawancara dengan Zahra Nabila salah satu peserta didik pembelajaran tahfidz bahwa:

“Biasanya malas untuk muroja’ah mbak karena udah capek, tapi buat bangkit dari malas itu ingat tujuan awal kesini dan ingin melihat orang tua bahagia. Dan melihat teman-teman yang sudah khatam jadi bersemangat lahi untuk muroja’ah dan nambah hafalan.”⁵⁸

c. Lingkungan

Lingkungan yang kondusif menjadi faktor pendukung keberhasilan peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur’an. Suasana yang tenang dan dikelilingi oleh teman-teman yang memiliki semangat tinggi dalam menghafalkan Al-Qur’an akan menjadi dorongan kuat untuk peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur’an. Pernyataan tersebut sesuai hasil wawancara dengan Zahra Nabila salah satu peserta didik pembelajaran tahfidz bahwa:

“Yang membuat saya tambah bersemangat adalah lingkungan sekitar. Misalnya kalo lihat teman-teman muroja’ah atau nambah hafalan jadi semangat juga buat ikutan ngaji. Terkadang juga saling membantu buat nyemak jadi kalo ada yang salah tau.”⁵⁹

Namun dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di MA NU Banat Kudus terdapat beberapa faktor penghambatnya, antara lain adalah:

⁵⁸ Wawancara Dengan Zahra Nabila Selaku Selaku Peserta Didik Pembelajaran Tahfidz MA NU Banat Kudus Pada Hari Sabtu, 19 April 2025 Pukul 12.10 WIB.

⁵⁹ Wawancara Dengan Zahra Nabila Selaku Selaku Peserta Didik Pembelajaran Tahfidz MA NU Banat Kudus Pada Hari Sabtu, 19 April 2025 Pukul 12.10 WIB.

a. Faktor Kecerdasan

Faktor kecerdasan menjadi faktor penghambat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an karena setiap peserta didik memiliki kecerdasan dan kapasitas daya ingat yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang cepat untuk menghafalkan, namun ada yang membutuhkan waktu lebih lama untuk menghafalkan. Pernyataan tersebut sesuai hasil wawancara dengan ustadzah Farida selaku pembimbing tahfidz bahwa:

“Yang menjadi faktor penghambat salah satunya kecerdasan anak, karena kemampuan anak kan beda-beda, kita sudah membantu dengan maksimal tapi semua itu kan tetep kembali ke anak.”⁶⁰

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh hasil wawancara dengan Aghisa Khilda Rosalinnawa salah satu peserta didik pembelajaran tahfidz bahwa:

“kemampuan setiap orang kan beda-beda, jadi kadang kita sudah berusaha maksimal tapi hasilnya Cuma segitu, sedangkan melihat teman-teman ada yang cepat menghafalnya.”⁶¹

b. Kurangnya Manajemen Waktu

Kurangnya manajemen waktu dapat menjadi faktor penghambat peserta didik dalam hafalan karena harus membagi waktu antara hafalan dengan banyaknya kegiatan di sekolah. Banyaknya kegiatan di sekolah menjadi penghalang untuk peserta didik dalam menjaga dan menambah

⁶⁰ Wawancara Dengan Ustadzah Farida Selaku Pembimbing Pembelajaran Tahfidz di MA NU Banat Kudus Pada Hari Jum'at, 18 April 2025 Pukul 09.22 WIB.

⁶¹ wawancara Dengan Aghisa Khilda Rosalinnawa Selaku Peserta Didik Pembelajaran Tahfidz MA NU Banat Kudus Pada Hari Jum'at, 18 April 2025 pukul 08.17 WIB.

hafalan Al-Qur'an. Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan ustadzah Farida selaku pembimbing tahfidz bahwa:

“Faktor penghambatnya adalah banyaknya kegiatan di sekolah seperti ekstrakurikuler, tugas harian dan les. Dan anak-anak kan ada yang ikut organisasi OSIS dan IPPNU.”⁶²

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu menjadi penting, karena jika mereka tidak bisa membagi waktu dengan baik kewajiban mereka antara tugas akademik dengan kewajiban hafalan akan terpecah.

2. Metode Menghafal Al-Qur'an di MA NU Banat Kudus

Metode menghafal Al-Qur'an dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam menghafalkan. Metode menghafal peserta didik pembelajaran tahfidz di MA NU Banat Kudus diperbolehkan menggunakan metode apa saja yang membuat mereka nyaman, seperti metode talaqqi, metode wahdah, metode takrir dan tiktir, metode kitabah, maupun metode tasmi'. Pembelajaran tahfidz di MA NU Banat Kudus menggunakan acuan dari metode Yanbu'a. sesuai dengan pernyataan dari ustadzah Farida selaku pembimbing dalam wawancara:

“Kalo disini metodenya tidak ditentukan mbak, senyamannya mereka saja karena masing-masing anak pasti berbeda. Tapi untuk acuannya kita menggunakan metode Yanbu'a.”⁶³

⁶² Wawancara Dengan Ustadzah Farida Selaku Pembimbing Pembelajaran Tahfidz di MA NU Banat Kudus Pada Hari Jum'at, 18 April 2025 Pukul 09.22 WIB.

⁶³ Wawancara Dengan Ustadzah Farida Selaku Pembimbing Pembelajaran Tahfidz di MA NU Banat Kudus Pada Hari Jum'at, 18 April 2025 Pukul 09.22 WIB.

Hal tersebut didukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa setiap anak menggunakan metode menghafal yang berbeda, karena mereka memiliki karakteristik dan gaya menghafal yang berbeda-beda. Pernyataan di atas juga diperkuat melalui hasil wawancara dengan peserta didik pembelajaran tahfidz bahwa:

“Metode menghafalnya tidak ditentukan dari sekolah atau ustadzah, jadi kita menggunakan metode yang memang enak buat kita. Tapi biasanya kalau menemukan ayat yang sulit dihafal biasanya sambil menulis atau membaca ayat tersebut sampe berulang-ulang biar mudah untuk menghafalnya.”⁶⁴

Selain metode menghafal Al-Qur'an, menjaga hafalan agar tidak mudah lupa juga sangat penting. Untuk menjaga hafalan peserta didik harus muroja'ah setiap hari karena hafalan yang tidak diulang akan lebih mudah lupa atau hilang. setiap peserta didik memiliki waktu yang berbeda untuk muroja'ah. Upaya tersebut menunjukkan bahwa menjaga hafalan membutuhkan kedisiplinan dan komitmen agar hafalan tetap kuat. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Aghisa Khilda Rosalinnawa salah satu peserta didik pembelajaran tahfidz bahwa:

“Kalau saya biasanya dibagi menjadi tiga waktu, biasanya shubuh, siang sama maghrib masing-masing waktu 1 juz.”⁶⁵

⁶⁴ Wawancara Dengan Zahra Nabila Selaku Selaku Peserta Didik Pembelajaran Tahfidz MA NU Banat Kudus Pada Hari Sabtu, 19 April 2025 Pukul 12.10 WIB.

⁶⁵ Wawancara Dengan Aghisa Khilda Rosalinnawa Selaku Peserta Didik Pembelajaran Tahfidz MA NU Banat Kudus Pada Hari Jum'at, 18 April 2025 pukul 08.17 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pembagian waktu berperan penting dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Waktu yang biasa digunakan untuk muroja'ah adalah ketika shubuh, siang hari, dan setelah maghrib. Muroja'ah juga sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap ayat Al-Qur'an yang sudah dihafalkan.

C. Analisis Data

1. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MA NU Banat Kudus

MA NU Banat Kudus memiliki program unggulan dan reguler. Pada program unggulan terdapat dua pilihan, yaitu kelas tahfidz dan non-tahfidz. Pada kelas tahfidz disediakan setiap jenjang terdapat satu kelas untuk pembelajaran tahfidz. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an termasuk salah satu program unggulan di MA NU Banat Kudus. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala madrasah, ustadzah pembimbing, serta peserta didik bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidz dilakukan di luar jam sekolah karena memerlukan waktu yang lama dan bertujuan agar tidak mengganggu kegiatan akademik.

Tujuan diadakannya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MA NU Banat Kudus karena melihat adanya peluang dari perguruan tinggi yang mengadakan beasiswa untuk siswa yang menghafalkan Al-Qur'an. Dan diharapkan peserta didik yang melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi akan menjadi generasi perempuan penerus bangsa penghafal Al-Qur'an dan pintar dalam akademik. Dalam pembelajaran tahfidz di MA NU Banat Kudus terbagi menjadi tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan

Adanya perencanaan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MA NU Banat Kudus untuk mempersiapkan pembelajaran tahfidz dengan matang agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Karena pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang matang, seperti pendapat dari Knirk dan Gustafson yaitu pembelajaran tidak terjadi seketika, akan tetapi melalui tahapan perencanaan pembelajaran.⁶⁶ Dalam tahap perencanaan ini, menurut peneliti masih kurang karena pembelajaran tahfidz di MA NU Banat Kudus tidak menentukan hukuman atau konsekuensi untuk siswa yang tidak mencapai target dan tidak menggunakan modul ajar, akan tetapi dibantu oleh adanya rapot tahfidz yang dapat membantu melihat siswa yang dapat mencapai target yang ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dalam perencanaan ini meliputi dua hal, yaitu:

- 1) Syarat penerimaan siswa pembelajaran tahfidz harus memiliki hafalan minimal 3 juz.
- 2) Menentukan target hafalan dalam setiap jenjang yaitu
 - a) Kelas X target hafalan 7 juz
 - b) Kelas XI target hafalan 7 juz
 - c) Kelas XIII target hafalan 6 juz

⁶⁶ M S Dr. H. Muhammad Soleh Hapudin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Efektif* (Prenada Media, 2021) <<https://books.google.co.id/books?id=SMI0EAAAQBAJ>>, hlm. 24.

b. Pelaksanaan

Setelah melakukan penelitian di MA NU Banat Kudus, dalam pelaksanaannya pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sudah berjalan dengan baik dan dapat memberikan dampak positif berupa disiplin bagi siswa. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang selalu tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan yang sudah dijadwalkan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi oleh peneliti, pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MA NU Banat Kudus dilaksanakan setiap hari menggunakan *bilghaib* dan *binnadzor*.

1) *Bilghaib*

a) Ziyadah, yang dilakukan setelah shalat shubuh.

b) Muroja'ah yang dilakukan setelah sekolah.

2) *Binnadzor* yang dilakukan setelah shalat ashar. Kegiatan *binnadzor* ini memberikan dampak positif bagi siswa karena dapat memperbaiki bacaan tajwid dan makhorijul huruf. Ketika bacaan dan makhorijul huruf sudah benar akan memudahkan siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an.

c. Evaluasi

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dari pembelajaran tahfidz. Hal ini sesuai dengan pendapat dari M. Chabib Mustofa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui hasil siswa dan hasilnya dibandingkan dengan target yang telah ditentukan untuk memperoleh kesimpulan.⁶⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan

⁶⁷ Dedi Wahyudi, 'Konsepsi Al-Qur'an Tentang Hakikat Evaluasi Dalam Pendidikan Islam', *HIKMAH Journal of Islamic Studies*, XII.2 (2016), hlm. 249.

ustadzah pembimbing, pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MA NU Banat kudas dapat dikatakan berhasil karena dalam hasil evaluasi siswa dapat mencapai target yang sudah ditentukan dalam setiap jenjang. Berdasarkan hasil wawancara evaluasi pembelajaran tahfidz dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Evaluasi harian yaitu dengan adanya ziyadah dan muroja'ah. Karena dengan adanya ziyadah dan muroja'an dapat membantu siswa untuk terus menambah hafalan yang baru akan tetapi tidak melupakan ayat-ayat yang sudah dihafalkan.
- 2) Evaluasi tengah semester yaitu siswa menyetorkan $\frac{1}{4}$ juz dari target yang sudah ditentukan atau setara dengan 1 juz 15 pojok. Meskipun dalam kurun waktu tersebut siswa sudah melebihi hafalan target tetap yang disetorkan kepada ustadzah untuk nilai ujian adalah 1 juz 15 pojok.
- 3) Evaluasi akhir semester yaitu siswa menyetorkan hafalan $\frac{1}{2}$ juz dari target yang sudah ditentukan atau setara dengan 3,5 juz.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah pembimbing dan siswa, proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MA NU Banat Kudus terdapat faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor pendukung

- 1) Kegiatan *binnadzor* karena dapat memperbaiki bacaan tajwid siswa dan dapat memperkuat hafalan.
- 2) Motivasi diri sendiri karena siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan lebih bersemangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Motivasi menjadi penting ketika siswa mendapat kesulitan dalam menghafalkan agar tidak mudah putus asa.

- 3) Lingkungan sekitar karena berada di sekitar teman-teman yang sama-sama menghafalkan Al-Qur'an akan membuat siswa terus berlomba-lomba dalam kebaikan. Lingkungan yang tenang akan membantu siswa lebih nyaman ketika menghafalkan Al-Qur'an.⁶⁸

b. Faktor penghambat

- 1) Faktor kecerdasan karena setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada siswa yang cepat dalam menghafalkan dan ada siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk menghafalkan.
- 2) Kurangnya manajemen waktu karena jika peserta didik tidak bisa membagi waktu dengan baik antara kegiatan sekolah dengan pembelajaran tahfidz pasti akan tertinggal.

2. Metode menghafal Al-Qur'an di MA NU Banat Kudus

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MA NU Banat Kudus membebaskan siswa dalam memilih metode menghafal yang akan dipakai karena setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda, hal tersebut untuk mempermudah siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan melalui pembebasan dalam memilih metode dapat dibuktikan dengan keberhasilan siswa dalam menghafalkan yang selalu mencapai target yang telah ditentukan. Hal ini

⁶⁸ Y Tarumasely, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran* (Lamongan: Academia Publication, 2024) <<https://books.google.co.id/books?id=i3b3EAAAQBAJ>>, hlm. 21.

selaras dengan pendapat dari M. Sobry Sutikno bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk belajar dan menyenangkan sehingga dapat tercapai tujuan dari pembelajaran.⁶⁹ Terdapat beberapa metode yang memang dipakai oleh siswa pembelajaran tahfidz di MA NU Banat Kudus yaitu:

- a. Metode takrir yaitu mengulang hafalan yang pernah dihafalkan kepada ustadzah.⁷⁰ Di MA NU Banat Kudus metode takrir ini dilakukan di sore hari setelah pulang sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah pembimbing, metode takrir terbukti efektif untuk memperkuat hafalan siswa. Dalam metode takrir siswa melakukannya melalui dua cara, yaitu

- 1) Takrir hafalan sendiri

Siswa yang menghafalkan Al-Qur'an harus bisa mengatur waktu untuk takrir dan menambah hafalan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, siswa pembelajaran tahfidz di MA NU Banat Kudus mentakrir hafalan sendiri dilakukan setiap hari ketika tidak ada kegiatan. Takrir hafalan sendiri dilakukan siswa dengan cara mengulang ayat-ayat yang sudah dihafalkan yang bertujuan untuk menjaga hafalan agar terpelihara dengan baik. Akan tetapi, dalam kegiatan ini terdapat kekurangan yaitu siswa lebih susah mengetahui

⁶⁹ Wita Marheni and others, 'Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Yang Efektif', *Student Scientific Creativity Journal*, 3.1 (2024), <<https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v3i1.4650>>, hlm. 54.

⁷⁰ Syahratul Mubarakah, 'Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin Dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan', 2019, hlm. 9.

letak kesalahan dalam hafalannya karena siswa hanya mengaji sendiri.

2) Takrir hafalan di hadapan guru

Siswa pembelajaran tahfidz di MA NU Banat Kudus setiap harinya harus mentakrir hafalannya kepada ustadzah. Takrir hafalan kepada ustadzah akan lebih efektif karena ketika siswa terdapat kesalahan ada yang membenarkan. Akan tetapi siswa tidak boleh hanya mengandalkan takrir hafalan dengan ustadzah karena kegiatan ini hanya dilakukan sekali dalam sehari.

- b. Metode kitabah yaitu menghafal dengan cara menulis terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkan sehingga akan lebih mudah untuk menghafalnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa pembelajaran tahfidz metode ini digunakan ketika menemukan ayat yang susah untuk dihafalkan, lalu mereka menulis ayat tersebut agar lebih mudah untuk menghafalkan karena siswa memiliki gambaran visualisasi tulisan ayat-ayat yang akan dihafalkan. Kelebihan pada metode kitabah adalah siswa bukan hanya hafal ayatnya saja tetapi dapat menuliskan ayat-ayat yang dihafalkan.
- c. Metode Wahdah yaitu menghafal dengan cara membaca berulang-ulang ayat yang akan dihafalkan.⁷¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa pembelajaran tahfidz, mereka akan membaca ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang sampai mereka hafal dan lancar. Jika

⁷¹ Junita Arini and Winda Wahyu Widawarsih, 'Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur', *Jurnal Penelitian Keislaman*, 17.2 (2022), <<https://doi.org/10.20414/jpk.v17i2.4578>>, hlm. 178.

sudah hafal, baru lanjut ke ayat berikutnya. Kelemahan metode wahdah adalah ketika mendapatkan ayat yang panjang karena lebih lama untuk membacanya.

Akan tetapi dalam pelaksanaannya, untuk menghafalkan sesuai dengan metode masing-masing siswa terdapat kekurangan dan kelebihan. Kekurangannya adalah karena dalam pelaksanaannya tidak dikelompokkan antara siswa yang memakai metode kitabah dengan metode wahdah sehingga tidak bisa mengetahui metode mana yang lebih efektif dan sering digunakan oleh siswa. Kelebihannya adalah siswa dapat menggunakan metode menghafal yang sesuai dengan gaya belajarnya sehingga memudahkan mereka dalam proses menghafalkan.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian yaitu:

1. Keterbatasan waktu

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pelaksanaannya. Waktu untuk melakukan observasi dan wawancara di MA NU Banat Kudus terbatas, sehingga peneliti tidak bisa menggali data lebih dalam dari kepala madrasah, ustadzah pembimbing dan peserta didik.

2. Keterbatasan informan

Pada penelitian ini informan yang bersedia diwawancarai memiliki kesamaan pendapat atau pengalaman sehingga kurangnya keberagaman perspektif yang lebih luas.

3. Keterbatasan kemampuan

Karena peneliti masih dalam tahap belajar, maka ada beberapa hal yang masih belum bisa dikaji lebih mendalam. Dalam melakukan wawancara dan observasi kemampuan peneliti masih terbatas sehingga data yang didapat kurang maksimal. Akan tetapi peneliti sudah melakukan semaksimal mungkin dan mengikuti arahan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai “Metode Menghafal Al-Qur'an Takiwa Pada Pembelajaran Tahfidz di MA NU Banat Kudus”. Maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MA NU Banat Kudus dapat dikatakan berhasil karena dalam setiap tahunnya siswa mencapai target hafalan yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya siswa selalu disiplin karena selalu tepat waktu dalam mengikuti kegiatan yang sudah dijadwalkan. Pembelajaran tahfidz diadakan evaluasi yang bertujuan untuk dapat memantau hafalan siswa dan memastikan siswa untuk mencapai target hafalan yang sudah ditentukan.
2. Metode menghafal dalam pembelajaran tahfidz di MA NU Banat Kudus tidak ditentukan dengan satu metode saja, melainkan siswa dibebaskan dalam memilih metode untuk menghafalkan karena setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda. Dalam pembelajaran tahfidz di MA NU Banat Kudus menggunakan dua cara yaitu *bilghaib* dan *binnadzor*. *Bilghaib* dilakukan untuk ziyadah dan muroja'ah. Sedangkan *binnadzor* dilakukan untuk memperbaiki bacaan tajwid dan makhori'ul huruf.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembelajaran tahfidz di MA NU Banat Kudus, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti berharap agar MA NU Banat Kudus terus meningkatkan program unggulan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an agar tujuan dan target tercapai dengan maksimal. Dan kepada pihak madrasah dapat menyediakan tempat yang lebih nyaman untuk proses hafalan.
2. Peneliti berharap untuk ustadzah pembimbing tetap berusaha membimbing dengan sabar dan terus memberikan motivasi agar peserta didik lebih semangat lagi untuk menghafalkan Al-Qur'an.
3. Peneliti berharap kepada peserta didik agar dapat memperkuat niatnya dan semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, U.S.T.C., *Rahasia Di Balik Hafalan Para Ulama* (Laksana, 2019) <<https://books.google.co.id/books?id=1fayDwAAQBAJ>>
- Abdulwaly, U C, *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an* (Pustaka Al-Kautsar, 2017)
<<https://books.google.co.id/books?id=otndDwAAQBAJ>>
- Adiwijaya, S, A T Harefa, S Isnaini, S Raehana, B Mardikawati, R D Laksono, and others, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024)
<https://books.google.co.id/books?id=b_T-EAAAQBAJ>
- Afidah, Dewi Qurrotul, *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa Di SMPN 1 Bondowoso*, 2022
- Albi Anggito, J S, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018)
<<https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ>>
- Ali, Mohamad, *ILMU DAN APLIKASI PENDIDIKAN Bagian I: Ilmu Pendidikan Teoretis* (Grasindo, 2007)
<<https://books.google.co.id/books?id=TkqF8C8ffK4C>>
- Amirudin, *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadist Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI* (Deepublish, 2023)
<<https://books.google.co.id/books?id=uxA-EQAAQBAJ>>
- Arini, Junita, and Winda Wahyu Widawarsih, 'Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur', *Jurnal Penelitian Keislaman*, 17 (2022), 178
<<https://doi.org/10.20414/jpk.v17i2.4578>>
- Azaki, Asrul Putra, 'Efektivitas Pelaksanaan Progam Tahfidz Al-Qur'an Di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman', 2019, 12–26
- Burhanudin Ata Gusman, Nanik Rahmanti, and Yusuf Hanafiah, 'Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Al-Qur'an', *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 4 (2021), 215
<<https://doi.org/10.54396/saliha.v4i2.166>>
- Diah Utami, Ratnasari, and Yosina Maharani, 'Kelebihan Dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 Dan 30

- Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah', *Profesi Pendidikan Dasar*, 1 (2018), 188
<<https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.7353>>
- DR. CUCU SUTIANAH, S.P.D.M.P.D., *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN* (Penerbit Qiara Media, 2022)
<<https://books.google.co.id/books?id=b0BgEAAAQBAJ>>
- Dr. H. Muhammad Soleh Hapudin, M S, *Teori Belajar Dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Efektif* (Prenada Media, 2021) <<https://books.google.co.id/books?id=SMI0EAAAQBAJ>>
- Dwiyana, Annisa, and Choirun Niswah, 'PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL- QUR ' AN DI MAN 2 PALEMBANG Lembaga Pendidikan Formal Wajib Memasukan Pendidikan Agama Di Kurikulum Masing-Masing Berbeda Dengan Sekolah Pada Umumnya . Namun Didalam Praktiknya Di Indonesia Madrasah Ilmu-Ilmu Keagamaan Sala', 5 (2024), 3979–93
- Hafidhahullahu-, A.U.A.A.M.A.A., *Wahai Anakku Ambilah Quranmu: Panduan Menghafal Alquran Dan Keutamaan Nya*, Wahai Anakku Ambilah Quranmu (Maktabah Kampung Baru, 2010)
<<https://books.google.co.id/books?id=oIBjDwAAQBAJ>>
- I_Q, *JURUS MILENIAL MENGHAFAAL AL-QUR'AN* (guepedia, 2020)
<<https://books.google.co.id/books?id=yPtMEAAAQBAJ>>
- Ichsan Syahrir, Muhammad, 'Konsekuensi Penerapan Kurikulum Adab Bagi Penghafal Al-Qur'an', *Rayah Al-Islam*, 5 (2021), 283–98
<<https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.453>>
- Ilyas, M., and Armizi Armizi, 'Metode Mengajar Dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati Dan E. Mulyasa', *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5 (2020), 186 <<https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.244>>
- Imam Gunawan, S.P.M.P., *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Bumi Aksara, 2022)
<<https://books.google.co.id/books?id=AqSAEAAAQBAJ>>
- Imam Nawawi, 'Keutamaan Membaca Dan Menghafal , At-Tibyaan Fii Aadaabi Hamalatil Quran', *Islamhouse.Com*, 2010, 49–59
- Isnawati, Nani, and Mokhamad Choirul Hudha, 'Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMA Muhammadiyah Pacitan', *Jurnal Pendidikan Islam*, 14 (2024), 9–21

- <<https://doi.org/10.38073/jpi.v14i1.1492>>
- Komarodin, Komarodin, 'Implementasi Program Tahfidz Al Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an', *BASICA Journal of Arts and Science in Primary Education*, 3 (2024), 135–52
<<https://doi.org/10.37680/basic.v3i2.4586>>
- Komarudin, Arif, 'Pengelolaan Program Tahfidz Al-Quran Dalam Meningkatkan Hafal Qur'an Santri Dipondok Pesantren Mamba'Ul Huda Sumber Urip', 01 (2016), 1–23
- Kuswoyo, *Pengantar Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021) <<https://books.google.co.id/books?id=HjIUeAAQBAJ>>
- Luthfiyah, M F, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018)
<<https://books.google.co.id/books?id=UVRtDwAAQBAJ>>
- 'METODE PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTIT', 2023
- Mubarakah, Syahratul, 'Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin Dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan', 2019, 9
- Mulyana, A, C Vidiati, P A Danarahmanto, A Agussalim, W Apriani, F Fiansi, and others, *METODE PENELITIAN KUALITATIF* (Penerbit Widina, 2024)
<<https://books.google.co.id/books?id=VFg4EQAAQBAJ>>
- Nadhiro, N L, *MEMBANGUN ADAB BERSAMA AL QUR'AN* (CV. AZKA PUSTAKA, 2023)
<<https://books.google.co.id/books?id=hnbMEAAQBAJ>>
- Nasution, Bayanuddin, 'Metode Pembelajaran Dan Teknik Mengajar Dalam Pendidikan Agama Islam (Pai) Oleh Guru Pendidikan Agama Islam', *Khazanah Pendidikan*, 17 (2023), 144
<<https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16027>>
- Oktapiani, Marliza, 'Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an', *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (2020), 95–108 <<https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>>
- P, M A C, K A H Achjar, M Rusliyadi, A Zaenurrosyid, N A Rumata, I Nirwana, and others, *METODE PENELITIAN KUALITATIF : Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023)

- <<https://books.google.co.id/books?id=yp7NEAAAQBAJ>>
- Pahleviannur, M R, A De Grave, D N Saputra, D Mardianto, L Hafrida, V O Bano, and others, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pradina Pustaka, 2022) <<https://books.google.co.id/books?id=thZkEAAAQBAJ>>
- Ramadhan, Sahril, Luthfiah Luthfiah, and Sri Jailah, 'Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Mewujudkan Generasi Qur'ani Di SMA Negeri 2 Kota Bima', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4 (2024), 381–89
<<https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.515>>
- Ramadhani, Wahyuni, and Wedra Aprison, 'Urgensi Pembelajaran Tahfidz Al- Qur 'an d i Era 4.0', *JURNAL Pendidikan Tambusai*, 6 (2022), 13163–71 <<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4538/3827>>
- Rangkuti, C, R Ependi, N Amin, E Efitra, and W Gustiani, *MENGEMBANGKAN METODE MENGHAFAL AL-QUR'AN : Pendekatan Kecerdasan Majemuk* (PT. Green Pustaka Indonesia, 2023) <<https://books.google.co.id/books?id=KXXCEAAAQBAJ>>
- ROHMAH, SITI, FAUZUL IMAN, and ENENG MUSLIHAH, 'Implementasi Metode Pengembangan Muroja' Ah Dan Tahsin Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Upaya Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an : Studi Di Pondok Pesantren Daar El-Qolam 4', *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2 (2022), 316–26 <<https://doi.org/10.51878/teaching.v2i3.1667>>
- Sabiq, A F, A Ckamim, and N Hidayah, 'Implementation of Tahfizhul Qur'an Learning with Al-Qosimi Method', *Jurnal Tarbiyatuna*, 11 (2020), 147
<<http://journal.unimma.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/3414>>
- Sari, I N, L P Lestari, D W Kusuma, S Mafulah, D P N Brata, J D N Iffah, and others, *Metode Penelitian Kualitatif* (UNISMA PRESS, 2022) <<https://books.google.co.id/books?id=iCZIEAAAQBAJ>>
- Sauqi, M, *ULUMUL QURAN: Membahas Mengenai Konsep Ulumul Quran, Sejarah Turun Dan Penulisan Al-Qur'an, Asbab An-Nuzul, Munasabah Al-Qur'an, Ilmu Makkiyah Dan Ilmu Madaniyyah, Qashash Al Qur'an, I'jaz Al Qur'an, Al-Muhkam Wa Al-Mutasyabih, Nasikh Mansukh, Qira'at Al-* (CV Pena Persada, 2022)
<<https://books.google.co.id/books?id=3l-ZEAAAQBAJ>>

- Sucipto, *TAHFIDZ AL-QURAN MELEJITKAN PRESTASI* (GUEPEDIA, 2020) <<https://books.google.co.id/books?id=OLYHEAAAQBAJ>>
- Syahid, Akhmad, 'Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak', *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5 (2019), 87 <<https://doi.org/10.32332/elementary.v5i1.1389>>
- Syahrir, Muhammad Ichsan, 'Kurikulum Adab Penghafal Al-Qur'an Perspektif Al-Ajurri', *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 14 (2021), 195 <<https://doi.org/10.32832/tawazun.v14i3.4514>>
- Tarumasely, Y, *Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran*, 1 (Academia Publication, 2022) <<https://books.google.co.id/books?id=AbVmEAAAQBAJ>>
- , *Buku Ajar Strategi Pembelajaran* (Lamongan: Academia Publication, 2024) <<https://books.google.co.id/books?id=i3b3EAAAQBAJ>>
- Taufiqurrohman, M S, *Kisah Anak Penghafal Al-Qur'an* (Pusat Ilmu, 2015) <<https://books.google.co.id/books?id=h5rrCgAAQBAJ>>
- Ummah, S R, 'Metode Tahfidz Kolaboratif: Mitigasi Kelemahan Hafidz Di Akhir Zaman', *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 2024, 4960 <<https://jicnusanantara.com/index.php/jicn/article/view/771>>
- Wahyudi, Dedi, 'Konsepsi Al-Qur'an Tentang Hakikat Evaluasi Dalam Pendidikan Islam', *HIKMAH Journal of Islamic Studies*, XII (2016), 245–72
- Wita Marheni, Patricia Wira Lestari, Lisa Sababalat, and Lisna Novalia, 'Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Yang Efektif', *Student Scientific Creativity Journal*, 3 (2024), 54 <<https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v3i1.4650>>
- Yogica, R, A Muttaqiin, and R Fitri, *METODOLOGI PEMBELAJARAN: STRATEGI, PENDEKATAN, MODEL, METODE PEMBELAJARAN* (IRDH Book Publisher, 2020) <<https://books.google.co.id/books?id=qCrxDwAAQBAJ>>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi yang dilakukan adalah mengamati pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MA NU Banat Kudus. Adapun aspek yang diamati adalah :

1. Proses pembelajaran program tahfidz Al-Qur'an di MA NU Banat Kudus
2. Fasilitas yang disediakan untuk program tahfidz Al-Qur'an di MA NU Banat Kudus
3. Aktivitas peserta didik program tahfidz Al-Qur'an di MA NU Banat Kudus
4. Kondisi pembimbing program tahfidz Al-Qur'an di MA NU Banat Kudus
5. Kondisi peserta didik program tahfidz Al-Qur'an di MA NU Banat Kudus
6. Kemampuan ustadzah dalam membimbing program tahfidz Al-Qur'an di MA NU Banat Kudus
7. Interaksi antara peserta didik program tahfidz dengan ustadzah ketika setoran hafalan
8. Keberhasilan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MA NU Banat Kudus

PEDOMAN WAWANCARA

A. Instrumen wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah NU Banat Kudus

1. Bagaimana sejarah berdirinya program tahfidz di MA NU Banat Kudus?
2. Apa visi misi program tahfidz di MA NU Banat Kudus?
3. Apa tujuan diadakannya program tahfidz di MA NU Banat Kudus?
4. Apa fasilitas yang diberikan untuk mendukung suksesnya program tahfidz di MA NU Banat Kudus?
5. Apa syarat penerimaan peserta didik program tahfidz di MA NU Banat Kudus?
6. Apa upaya atau harapan untuk mengoptimalkan proses hafalan peserta didik program tahfidz?
7. Apakah ada kegiatan lain untuk menunjang potensi peserta didik program tahfidz selain menghafal Al-Qur'an?

B. Instrumen wawancara dengan pembimbing pembelajaran tahfidz MA NU Banat Kudus

1. Perencanaan
 - a. Siapa yang merencanakan pembelajaran tahfidz di MA NU Banat Kudus?
 - b. Apakah ada modul ajar pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MA NU Banat Kudus?
 - c. Bagaimana jadwal kegiatan keseharian peserta didik program tahfidz?

- d. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz di MA NU Banat Kudus?

2. Pelaksanaan

- a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz di MA NU Banat Kudus?
- b. Apakah ada target hafalan dalam pembelajaran tahfidz di MA NU Banat Kudus?
- c. Bagaimana sistem pembelajaran di kelas program tahfidz MA NU Banat Kudus?
- d. Apakah pembelajaran tahfidz di MA NU Banat Kudus sudah berjalan sesuai rencana awal diadakannya program tersebut?

3. Evaluasi

- a. Bagaimana proses evaluasi terhadap perkembangan hafalan peserta didik dalam pembelajaran tahfidz di MA NU Banat Kudus?
- b. Apa yang dilakukan pembimbing jika ada peserta didik yang tidak mencapai target hafalan?
- c. Apa yang dilakukan oleh pembimbing untuk memotivasi peserta didik dalam proses menghafal?
- d. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz di MA NU Banat Kudus?
- e. Apakah terdapat kendala dalam membimbing peserta didik program tahfidz di MA NU Banat Kudus?

C. Instrumen wawancara dengan peserta didik program tahfidz di MA NU Banat Kudus

- 1. Apa motivasi anda memilih program tahfidz di MA NU Banat Kudus?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfidz di MA NU Banat Kudus?
3. Bagaimana cara ustadzah membimbing dalam menghafalkan Al-Qur'an?
4. Apa kendala yang dialami dalam menghafal Al-Qur'an?
5. Apa yang anda lakukan dalam menghadapi kendala tersebut?
6. Menurut anda kapan waktu yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an?
7. Bagaimana anda membagi waktu antara menghafal Al-Qur'an dengan belajar?
8. Bagaimana cara anda untuk menjaga hafalan agar tidak lupa?
9. Bagaimana evaluasi perkembangan hafalan pembelajaran tahfidz di MA NU Banat Kudus?

Lampiran 4 : Dokumentasi

- a. Wawancara dengan Bapak Shohibul Huda, M.Pd. (Kepala Madrasah)



- b. Wawancara dengan ustadzah Farida (Pembimbing Tahfidz)



- c. Wawancara dengan Aghisa Khilda Rosalinnawa (Peserta Didik Pembelajaran Tahfidz)



- d. Wawancara dengan Zahra Nabila (Peserta Didik Pembelajaran Tahfidz)



e. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an



f. Siswa khatam hafalan 30 juz

Logo of Pondok Pesantren Yanaabul'ul Ulum Warrohmah Banat Kudus

Alhamdulillah

Lulus Ujian Akhir Tahfidzul Qur'an 30 Juz Bil-Hifdzi

Ahad Pahing,
20 April 2025 / 21 Syawal 1446H
Pukul 06.13 WIB

Nama	: Aghisa Khilda Rosalinnawa
Nama Ayah	: Makmun
TTL	: Demak, 20 Oktober 2007
Alamat	: Ds. Tegalarum, Kec. Mranggen, Demak
Ustadzah Halaqoh	: Farida Ummu Rodliyah

AGHISA
Halaqoh 3A

Semoga menjadi min Ahlil Qur'an dan
senantiasa mendapat ridlo Allah SWT. Aamiin.

Yanaabul'ululum warrohmah ppyurku ofc.ppyurbanatkudus

g. Surat Izin riset

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://frik.walisongo.ac.id>

Nomor : 1417/Un.10.3/K/KM.00.11/3/2025
Lamp : -
Hal : Izin Riset

Semarang, 17 Maret 2025

Kepada Yth.
Kepala MA NU
Banat Kudus
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir pada mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rahmadhaniar Mufti Fadhla Syifa
NIM : 2103016189
Semester : 8 (Delapan)

Judul skripsi: "PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MA NU BANAT KUDUS".

untuk melakukan riset di MA NU Banat Kudus yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/ judul skripsi/ tugas akhir sebagaimana tersebut diatas pada tanggal 18 Maret – 20 April 2025.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'atikum Wr.Wb.

Dekan
Kabag Tata Usaha

Muhammad Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

CP : 0881- 4187- 767

h. Surat Keterangan Riset

 **BADAN PELAKSANA PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN MA'ARIF NU BANAT**
MADRASAH ALIYAH NU BANAT KUDUS
TERAKREDITASI A
Alamat: Jalan KHM. Arwani Amin Krandon Kota, Telp. (0291) 443143 Kudus 59314
Website : www.manubanat Kudus.sch.id, E-mail: info@manubanat-kudus.sch.id
Yayasan Pendidikan Banat Akte Notaris : 050/2018

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070/724/BNT/VI/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Shohibul Huda, M.Pd.
jabatan : Kepala MA NU Banat Kudus
dengan ini memberikan keterangan bahwa :
nama : Rahmadhaniar Mufti Fadhla Syifa
NIM : 2103016189
fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
prodi : Pendidikan Agama Islam, S1
universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

benar-benar telah melaksanakan penelitian di MA NU Banat Kudus pada tanggal 18 Maret s.d 28 April 2025, guna menyusun skripsi dengan judul :
"Pembelajaran Tahfidz Al – Qur'an di MA NU Banat Kudus".
Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


14 Dzulhijjah 1446 H
2025 M
Shohibul Huda, M.Pd.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Rahmadhanier Mufti Fadhla Syifa
Tempat & Tanggal lahir : Demak, 03 November 2003
Alamat : Tanggul RT02/RW02, Mijen, Demak
No. Hp : 08814187767
Email : rahmadhanial02@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Dewi Sri, lulus tahun 2009
2. SDN 1 Tanggul, lulus tahun 2015
3. SMP NU Putri Nawa Kartika, lulus tahun 2018
4. MA NU Banat Kudus, lulus tahun 2021